

**POLA ASUH ORANG TUA MENDIDIK ANAK TERHADAP
PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DI GAMPONG
LALLA BAHAGIA KECAMATAN SALANG
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar sarjana (S1) Sosiologi**

OLEH

**PITA SARI
1805905020072**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH – ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615,
PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id

Meulaboh, 08 November 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI


Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : PITA SARI
NIM : 1805905020072

Dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA MENDIDIK ANAK TERHADAP
PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DI GAMpong
LALLA BAHAGIA KECAMATAN SALANG KABUPATEN
SIMEULUE

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,


Adam Sami, S.HI.,M.H.
NIDN.0021018702

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, SH., MH
NIP.196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi,

SOPAR, M.Si
NIP.197309201998011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615,
PO BOX 59

Laman : fisip.utu.ac.id E-mail : fisip.utu.ac.id

Meulaboh, 08 November 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata I (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : PITA SARI
NIM : 1805905020072

Dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA MENDIDIK ANAK TERHADAP
PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL DI GAMPONG
LALLA BAHAGIA KECAMATAN SALANG KABUPATEN
SIMEULUE

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 13 April 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Adam Sani, S.HI.,M.H
2. Anggota : Dr. Arfriani Maifizar M.Si
3. Anggota : Dr. Mursyidin, MA

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi

SOPAR. M.Si
NIP.197309201998011001

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PITA SARI

NIM : 1805905020072

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 07 November 2022
Saya yang membuat pernyataan,



Pita Sari
PITA SARI
NIM. 1805905020072

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama : Pita Sari
Tempat Tanggal Lahir : Nasreuhe, 27 November 2000
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Desa Lalla Bahagia Kec Salang Kab
Simeulue
No.Handphone : -

B. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Milhan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lalla Bahagia

Nama Ibu : Murlianis
Pekerjaan : IRT
Alamat : Lalla Bahagia

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 7 Suakmanang
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Salang
Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Salang
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TEUKU UMAR



LEMBARAN PERSEMBAHAN

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Fatir : 2).

Alhamdulillah

Atas Rahmat dan Nikmat Mu Ya Allah dengan segala izin-Mu, dan Karunia yang telah Engkau berikan kepadaku dengan kesungguhan hati dan niat yang kutanamkan dalam diriku. Syukur bertabur tebaran keindahan yang ku persembahkan kepada Mu dalam ketakwaan dan kepasrahanku pada-Mu dengan doa, usaha, kerendahan hati dan keyakinan bahwa tiada yang tidak mungkin terjadi atas izin dan kehendak-Mu.

Yang tercinta dan terkasih kepada Ibundaku “Murlianis” dan Ayahandaku “Milhan” Dua sosok insan yang sungguh sangat berjasa dalam kehidupanku, dari semenjak aku masih dalam kandungan hingga aku tumbuh dewasa seperti saat ini, kalam telah memberikanku cinta dan kasih sayang yang tulus tanpa ada batas dan tidak dapat ku ungkapkan dengan kata-kata ataupun dapat ku balas dengan apapun yang ada didunia ini. Sungguh Ibunda dan Ayahanda adalah sosok yang sangat ku cintai dank u sayangi. Peluk, cium kasih dan do’a akan selalu ku berikan dank u panjatkan untuk kalian malaikat dalam hidupku.

Akhirnya langkahku memberikan senyuman dan kebanggaan untuk Ibunda dan Ayahanda telah ku tuangkan dalam bentuk penyelesaian tugas akhir dalam jenjang pendidikan strata satu ini. Semoga aku dapat terus bebakti dan membuat kalian selalu bahagia dengan cara-caraku sendiri. Dan sungguh aku bangga kepada Ibunda dan Ayahanda, aku bangga dimiliki oleh kalian yang tidak pernah malu dengan diriku yang penuh dengan kekurangan ini, semoga Allah selalu melindungi dan membeikan kesehatan kepada Ibunda dan Ayahanda Amin Ya Rabbal’alamin.....

Yang tersayang adik-adikku “Marita, Yanti, Fajri” kalian adalah saudaraku yang ku sayangi, kalian yang memberiku kehangatan dalam rumah dengan candaan, senyuman, bahkan terkadang pertengkaran kecil yang semakin membuat kita saling mengerti dan memahami. Tetaplah menjadi penyemangat dan penolongku disaat aku terpuruk.

Untuk teman-teman dan sahabatku yang terkasih “Jevi Safariadi” “Mela Yulizha, Sela Afrika Diana” terimakasih telah ada dan membantuku disaat aku senang dan susah kalian selalu menemani, selalu ada disaat aku perlu bantuan, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.



“Pita Sari”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, atas rahmat Allah SWT dan salawat serta salam tersampaikan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga tak terlupakan dukungan dari seluruh keluarga dan sahabat yang mana penulis menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Tugas skripsi ini digunakan sebagai syarat wajib kelulusan dalam meraih gelar Sarjana pada Program Strata Satu (S-1) khususnya program studi Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar. Tema yang penulis ambil yaitu **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue”**.

Banyak kekurangan tentunya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis sadar masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap agar penelitian ini semoga dapat bermanfaat dimasa yang akan datang sehingga penelitian yang ditemukan peneliti dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan penelitian akademik atau non akademik

Tak lupa juga kritik dan saran perlu adanya untuk menjadi perbaikan dalam penulisan skripsi yang penulis temukan. Terwujudnya Skripsi ini tak lepas dari segala *support materiil* maupun non *materiil* dari semua pihak yang penulis dapatkan sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih antara lain dari beberapa pihak yaitu:

1. Orang tua yang amat tercinta yaitu Ayah Milhan dan Ibu Murlianis yang sangat memberikan semangat serta nasehat yang selalu penulis dapatkan dari beliau berdua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar
3. Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
4. Bapak Adam Sani M.H, sebagai dosen pembimbing yang tak lelah selalu membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan tepat.
5. Bapak Nurkhalis, S.Sos.I.,M.Sosio dan Ibu Yeni Sri Lestari, S.IP,M.Soc.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
6. Ibu Dr.Arfriani Maifizar, M.SI selaku penguji I. dan Bapak Dr.Mursyidin, MA selaku penguji II sangat luar biasa bagi penulis dalam memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat.
7. Kepada rekan seperjuangan terkhusus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang selalu member dukungan secara ikhlas khususnya jurusan Angkatan 2018.

Meulaboh, 16 September 2021

Penulis,

(Pita Sari)

ABSTRACT

Family is a place where someone starts a life, a family that is formed from a strong bond between parents and children. One of the aims of this research is to obtain a new discovery as evidence and also to develop knowledge such as suggestions and solutions from a research. The use of social media in Lalla Bahagia Village affects parenting patterns of parents educating children against the misuse of social media which causes and causes some problems and changes, of course it still presents positive impacts as well as negative impacts in the use or application of social media and to see parenting patterns of parents educating children on the misuse of social media and the impact of the emergence of social media. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to describe parenting patterns in people's lives. The results of the study stated that parenting parents educate children against social media abuse in Lalla Bahagia Village, while parenting patterns are supervising, guiding, limiting, giving freedom, not providing cellphone facilities, parents being open, giving directions or punishments. As well as negative impacts such as decreased achievement levels, online prostitution, online games, parents should be more assertive and disciplined in educating children and the Gampong government should provide socialization and understanding to the community, especially parents.

Keywords: Parenting, Parents, Abuse, social media

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang mengawali sebuah kehidupan, keluarga yang terbentuk dari suatu ikatan kuat antara orang tua dengan anak. Tujuan dalam penelitian ini salah satunya untuk mendapatkan suatu penemuan baru sebagai bukti dan juga untuk pengembangan suatu pengetahuan seperti saran dan solusi dari suatu penelitian. Penggunaan media sosial di Gampong Lalla Bahagia mempengaruhi pola asuh orang tua mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang menyebabkan dan menimbulkan beberapa permasalahan dan perubahan tentunya tetap menghadirkan dampak positif serta dampak negatif dalam penggunaan atau pengaplikasian media sosial dan untuk melihat pola asuh orang tua mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial dan dampak timbulnya dari media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan tentang pola asuh orang tua dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa pola asuh orang tua mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial di Gampong Lalla Bahagia, adapun pola asuh orang tua adalah mengawasi, membimbing, membatasi, memberikan kebebasan, tidak memberikan fasilitas *handphone*, orang tua bersikap terbuka, memberikan arahan atau hukuman. Serta dampak negatif seperti, menurunnya tingkat prestasi, *prostitusi online*, *game online*. Seharusnya orang tua harus lebih tegas dan disiplin dalam mendidik anak dan pemerintah Gampong harus memberikan sosialisasi serta pemahaman kepada masyarakat khususnya orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Penyalahgunaan, Media Sosial

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Konsep Pola Asuh	12
2.3 Definisi Anak dan Usia Anak.....	13
2.4 Cara Mendidik Anak	15
2.5 Pengertian Konsep Media Sosial dan Dampak Pengguna Media Massa	16
2.6 Teori Fungsional.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Sumber Data	25
3.2.1 Data Primer.....	25
3.2.2 Data Sekunder.....	25
3.3 Teknik Penentuan Data.....	25
3.4 Lokasi Penelitian	27
3.5 Teknik Penentuan Informan	27
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Pengujian Kredibilitas	31
3.9 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Letak Geografis Gampong Lalla Bahagia.....	33
4.1.2 Profil Gampong Lalla Bahagia.....	34
4.1.3 Profil Pendidikan	34
4.2 Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.....	36
4.3 Dampak Bagi Seorang Anak Dalam Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue	46
BAB V PEMBAHASAN	54
5.1 Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue	54
5.2 Dampak Bagi Seorang Anak Dalam Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.....	59
BAB VI PENUTUP	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Klarifikasi Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 4.2. Jumlah Guru.....	35
Tabel 4.3. Data Siswa.....	36
Tabel 4.2.1 Hasil Wawancara	41
Bagan 4.2.1 Pola Asuh Orang Tua.....	58
Bagan 4.3.1 Dampak Penyalahgunaan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adapun salah satu hal yang selalu berkaitan terhadap kehidupan seseorang yaitu keluarga yang merupakan tempat di mana seseorang mengawali sebuah kehidupan. Keluarga terbentuk dari suatu ikatan kuat antara orang tua dengan anak. Ikatan keluarga terjalin seperti saling berinteraksi, dari suatu interaksi tersebut memberikan keakraban yang terjadi didalam keluarga, didalam keluarga lingkungan yang pertama bagi seorang anak adalah orangtuanya, saudara-saudaranya, dari lingkungan inilah bentuk perilaku anak terbentuk melalui sebuah interaksi dengan lingkungan. Dari keluarga pula, terjadi interaksi pertama kali yang dilakukan oleh seorang anak. Orang tua harus berkontribusi dalam pendidikan dan memberikan peran orang tua yang lebih baik dalam pola asuh keluarga. (Soejono, 2004: 70-71).

Sebagai unit terkecil dari sebuah lingkungan sosial, keluarga menjadi tempat pertama bagi seseorang belajar cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Didalam keluarga juga terdapat peraturan yang berbentuk nilai dan norma sosial yang lebih efektif dari lembaga diluar keluarga, orangtua berperan aktif dalam pertumbuhan seorang anak yang sangat dibutuhkan terlebih saat mereka masih balita. Orang tua memiliki peranan mengajarkan interaksi yang baik dan menumbuhkan suasana yang ramah dan kondusif bagi anak, anak menjadi bagian terpenting yang perlu mendapatkan perhatian khusus

dan harus dapat menjadi suri tauladan pertama bagi anak yaitu para orang tua dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bagaimana cara awal makan, sholat lima waktu, hingga cara bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Kata pola dan kata asuh merupakan makna dari pola asuh yang mana berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola diartikan sebagai bentuk, model ataupun sistem kerja. Kata asuh sendiri memiliki arti membina, membimbing dan member arahan.

Bentuk pengasuhan Orang tua dan lingkungan sekitar anak (keluarga) sangat membantu dalam proses tumbuh kembangnya anak menjadi mandiri dan lebih baik. Bentuk pengasuhan yang diterima anak tidak selalu berasal dari lingkungan keluarga, tetapi dapat ditemukan dari lembaga-lembaga yang menjadi pengganti fungsi orang tua atau keluarga. Pendidikan di era digital sekarang, bentuk hubungan yang terjalin dalam sebuah keluarga berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama pada psikis, mental, sosial, spritual, yang terjadi saat anak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa. Pengasuhan orang tua adalah suatu hubungan antara anak dan orang tua dalam pemenuhan keperluan yang bersifat fisik serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikis. (Kemendikbud RI, Juli 2016: 3)

Bentuk pengasuhan yang diberikan oleh orang tua sebelum dan sesudah ada media sosial adalah globalisasi dan modernisasi memberikan pengaruh yang cukup besar. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia dan memberikan pengaruh dalam setiap aspek kehidupan manusia. Sebelum berkembangnya media sosial, pola asuh yang diberikan cenderung lebih

intens melakukan interaksi kepada anak, mengajarkan cara bersikap yang tepat dan memberikan bimbingan secara sederhana tanpa menggunakan *smartphone*, memberikan pelajaran dari buku dan pengetahuan. Interaksi yang timbul melalui hubungan orang tua dan anak bisa kita lihat seperti memberikan waktu yang cukup, belajar bersama anak, menceritakan bagaimana kehidupan di lingkungan masyarakat, bentuk pengasuhan inilah yang diterapkan sebelum adanya media sosial yang kita rasakan sekarang ini. Pola asuh orang tua sesudah ada media sosial yang mana banyak dari kalangan anak-anak sudah menggunakan *smartphone*, anak-anak yang sudah kecanduan oleh media sosial sering kali lebih mengikuti apa yang dia lihat di internet tersebut, daripada ucapan-ucapan orang tua nya, dan seorang anak lebih bersifat malas-malasan. Peranan cara mengasuh anak sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak da sering kali orang tua yang berbicara kepada anak seringkali tidak didengarkan.

Sosial media diperlukan sebagai media interaksi secara *online* yang dilakukan banyak orang, media sosial ini juga berbentuk sebuah *website* atau aplikasi yang dapat digunakan berkomunikasi dengan sesama. Sosial media ini juga memberikan layanan berbasis *web* yang memudahkan orang lain memberikan ide konten, memberikan informasi pribadi, dan berkomunikasi dengan pihak lain. Didalam keluarga peran orang tua yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak untuk membentuk karakter dan pribadi seorang anak (Setyaningsih, 2010:91).

Media sosial seperti *facebook* adalah termasuk media sosial populer di kalangan remaja bahkan anak-anak, dibutuhkan kontrol penuh dari pihak

keluarga untuk memantau anak-anaknya dari pengaruh *facebook* yang cenderung memberikan efek buruk pada anak. Kontribusi orang tua untuk mendidik anak diharapkan mampu menjadi hal yang *urgent* guna membentuk karakter anak menjadi baik. Peran ini tertumpu pada para orangtua untuk menjadi harapan bagi seorang anak untuk kehidupannya dalam bermasyarakat nantinya (Mizal, 2014).

Penyalahgunaan media sosial dikalangan anak-anak sangat mengkhawatirkan orang tua karena seorang anak yang menggunakan media sosial kearah yang negatif akan berdampak pada dirinya dan pertumbuhannya. Disini cara mengasuh anak menjadi penting bagi orang tua dilingkungan keluarga, sebab keluarga tempat pertama anak memperoleh didikan dari keluarga untuk belajar. Peran penting untuk orang tua yang sangat berpengaruh dengan cara atau pola asuh dalam membimbing, mengawasi, dan membatasi seorang anak menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial dikalangan anak-anak sudah semakin meningkat dapat kita lihat pada orang tua yang mengizinkan anak menggunakan *handphone*, sehingga membuat anak mudah terpengaruh hal buruk kecanggihan sebuah teknologi. Diperlukan pemberian filter pada anak, dengan cara mendidik dan membina mereka serta memantau penggunaan media sosial secara tepat untuk menjaga tumbuh kembang anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negative.

Kontribusi orang tua dalam pendidikan anak dizaman sekarang ini dalam bermain Media Sosial perlu diperhatikan, banyak sekali anak-anak menggunakan media sosial yang tidak sesuai dengan umur mereka, seorang anak yang tidak

diawasi oleh orangtua apabila keluar rumah, mereka akan bebas bermain game atau melihat sesuatu yang tidak pantas mereka ketahui. Disinilah orangtua perlu mendidik dan mensosialisasikan bagaimana bahayanya media sosial zaman sekarang ini, media sosial juga memberikan efek malas bagi seorang anak, anak menjadi malas belajar dan lebih suka bermain game.

Keluarga memang menjadi unit terpenting bagi tumbuh kembang seorang anak sebagaimana masalah yang terjadi di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang. Banyak kita temui anak-anak yang sudah menggunakan media sosial dan penyalahgunaannya, kenakalan remaja lainnya seperti juga mencuri, balapan liar dll. Dari masalah ini sangat diperlukan peran aktif untuk memberikan nilai-nilai moral dan kesadaran pada anak, serta peran dan pola asuh orang tua agar lebih ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan tersebut penulis kemudian berinisiatif mengambil kajian penelitian dengan tema **“Pola Asuh Orangtua Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial Di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue”**

1.2. Rumusan Masalah

adapun pada latar belakang dapat diambil rumusan masalah antara:

1. Bagaimana pola asuh orang tua untuk mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue?
2. Apa saja dampak terjadi bagi seorang anak dalam penyalahgunaan media sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue?

1.2.1. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan atau suatu penemuan baru sebagai bukti atau pengujian dari suatu pengetahuan yang sudah ada
2. Untuk pengembangan pengetahuan suatu ilmu dan dapat memberikan saran serta solusi dari suatu penelitian kepada orang tua agar dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial tidak banyak terjadi

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan penelitian ini semoga memberikan suatu hal yang berguna bagi orang tua dan anak baik secara teoritis maupun praktis yang antara lain adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah referensi hasil dari penelitian yang dijadikan sebagai pedoman terkait dengan penelitian yang bertema Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial.
- b. Untuk penambah ilmu pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan Ilmu Sosiologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini penulis mengharapkan agar menjadi saran dan pelajaran bagi seluruh masyarakat khususnya orang tua dalam mendidik anaknya di zaman sekarang ini yang merupakan semua hal dipengaruhi penggunaan media sosial dimaksudkan agar anak-anak tumbuh menjadi generasi penerus yang mampu menjadi kebanggaan bagi bangsa, dalam penelitian ini juga kita dapat memperoleh manfaat yaitu :

- a. Bagi orang tua agar memberikan cara pola asuh yang baik dalam mendidik anak dan tepat untuk mengantisipasi penyalahgunaan media sosial.
- b. Bagi guru agar menerapkan aturan atau tindakan serta sosialisasi tentang bahayanya penyalahgunaan media sosial.
- c. Bagi peneliti agar mampu memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana dampak yang terjadi akibat penyalahgunaan media sosial.

1.4. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam sistematika dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut antara lain :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang membahas latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu pola asuh orangtua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial, bagaimana pola asuh orangtua, penegertian anak, cara mendidik anak, media sosial dan bagaimana konsep pola.

Bab III Metode Penelitian, yang mana dalam bab ini berisi penjelasan terkait sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, jadwal penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, uji kredibilitas data.

Bab IV Hasil penelitian dilapangan serta partisipasi orang tua terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial.

Bab V Pembahasan, berisi bagian inti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Bab VI Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan saran untuk kemajuan lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tinjauan yang bertema Pola Asuh Orang tua Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial, maka sangat dibutuhkan penelitian yang pasti terlebih dahulu. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh:

Seira Velentina, (2009) “Peran Orang Tua untuk menumbuhkan Religiusitas Anak didesa Bangun Sari Kecamatan. Mejayan Kabupaten. Madiun Jawa Timur” dari hasil penelitiannya dapat kita simpulkan bahwa Peranan orangtua sangat penting bagi jalannya kehidupan seorang anak dalam keluarga, yang dapat kita lihat bahwa peran orangtua yang mengharapkan agar seorang anak dapat berguna yang menjadi orang yang bermanfaat. Hal tersebut perlu diimplementasikan saat anak masih usia dini agar mereka dapat belajar bersosialisasi secara optimal kelak di kemudian hari. Kesamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran ibu sebagai orangtua dalam mendidik anak dan anak mempunyai nilai moral yang baik

Stephanus Turibius Rahmat, (2018) “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital”. Keluarga menjadi bagian sangat utama dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian diri anak, keluarga sebagai *locus* pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak yang perlu di kembangkan. Pola asuh dapat di kembangkan dalam bentuk sosialisasi kepada seorang anak, terdiri dari empat bagian yang mana pola asuh di dalam keluarga

yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permitif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak, pola asuh demokratis atau efektif.

Tri Gunawan dan Sajidah Muhabbatillah, (2019) “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial *Facebook* Pada Anak Sekolah Dasar”. Era globalisasi memberikan banyak perubahan terutama kecanggihan media informasi dan teknologi yang berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan. Kemudahan berkomunikasi tanpa batas melahirkan beragam aplikasi yang dapat dengan mudah kita akses. Hal tersebut banyak dikonsumsi oleh publik dari semua kalangan tidak terkecuali anak-anak yang rentan mendapat dampak buruk akibat kurangnya kontrol dan pengawasan. Terutama penggunaan media sosial *facebook* dikalangan anak-anak mempunyai daya tarik tinggi dan dapat berpengaruh buruk jika tidak dikontrol dengan baik.

Rizal Fahmi Nur Fauzi Yasim, dkk, (2019) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial Di Kelas X IPS MAN 1 Bogor”. Di saat sekarang bisa kita lihat bahwa tak sedikit dari orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak yang keliru yang mengakibatkan anak kecanduan internet dalam hal media sosial. Media sosial memiliki dua sisi yang berbeda yakni sisi negat yang mana dengan media sosial bisa menambah wawasan dan menambah pengetahuan. Media sosial juga bisa menambah teman yang terhubung dengan komunikasi jarak jauh, akan tetapi media sosial juga punya sisi negative yakni bisa saja anak menggunakan media sosial sebagai *Cyber Bullying*. *Cyber Bullying* yang banyak terjadi dikalangan remaja bahkan anak-anak terutam pada media

sosial dengan aplikasi populer saat ini. Kecanduan media sosial yang berlebihan akan berakibat seorang anak lebih egois serta kemampuan interaksi semakin berkurang sehingga kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tidak ada.

Zulfitria, (2017) “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Sekolah Dasar”. Komunikasi masyarakat sekarang ini semakin modern, yang menyebabkan tuntutan semakin tinggi, seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi yang belum diketahui dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan audien yakni subyek penelitian bahwa orang tua mengawasi anaknya dalam penggunaan *smartphone* yakni dengan selalu mengingatkan anak untuk selalu tidak lupa untuk belajar ketika menggunakan *smartphone* sehingga anak akan terkontrol dan tidak kecanduan dalam menggunakan *smartphone*. Anak juga harus ditemani dalam penggunaan media tersebut agar pengawasan selalu terjaga.

Kemudian dari sisi anak sendiri mengakibatkan anak tidak kecanduan dalam penggunaan media tersebut yakni *smartphone*. Hal ini tak lepas dari pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh orang tua anak menjadi disiplin dan mudah diatur. Pada usia 10-12 tahun anak memiliki kerentanan penyelewengan dalam penggunaan *smartphone*, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua mendampingi anaknya untuk proses adaptasi yang sangat cepat di era serba modern ini. Penting bagi orang tua memikirkan keselamatan anaknya pada dasarnya penggunaan *smartphone* pada usia tersebut belum penting sangat oleh karena itu, pengawasan dan kontroling bagi anak harus sangat keta agar sisi

negative pada manfaat penggunaan media teknologi tidak berdampak besar bagi diri anak.

Kesamaan dari peneliti tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai cara mengasuh dan mendidik anak dan bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak terhadap penggunaan media, dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan Perbedaannya penulis lebih mengarahkan Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak terhadap Penyalahgunaan Media Sosial. Sehingga penelitian ini sangat layak diteliti sebab banyak permasalahan yang perlu diteliti, karena penemuan hasil penelitian masih belum cukup untuk mengurai tentang bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial.

2.2. Konsep Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh adalah suatu tindakan yang mana berkaitan dengan hubungan orang tua dan anak saling berinteraksi dan berkomunikasi. Tindakan tersebut melalui interaksi secara intensif serta berkomunikasi secara persuasive pada anak untuk mengarahkan dan mendidik agar anak memiliki kecakapan hidup. Dalam proses pola asuh biasanya orang tua akan memberikan suatu sikap yang mana sikap tersebut diikuti oleh anak sehingga sadar atau tidak sadar anak memiliki kebiasaan yang sama apa yang dimaksudkan dalam mengasuh anak dengan baik, biasanya juga orang tua akan memberikan perhatian, kenyamanan, serta peraturan-peraturan pada anak yang berfungsi sebagai pola asuh serta pendidikan pada anak. (Djamarah, 2014).

2.3 Definisi Anak dan Usia Anak

Anak merupakan cikal bakal generasi suatu bangsa yang mana seorang anak nantinya akan meneruskan estafet perjuang suatu bangsa. Generasi suatu bangsa berada dipundak seorang anak nantinya yang akan berkontribusi sangat besar terhadap jalannya suatu negara di kemudian hari, oleh karena itu tumbuh kembang anak harus dijaga dan diawasi secara optimal baik mental, fisik ataupun spriritual agar nantinya bisa mampu mengemban tanggung jawab yang besar.

Pengertian anak menurut Aturan Perundang-Undangan yaitu:

1. Pengertian anak menurut Kitab Undang-Undang Pidana (KUHP) adalah orang yang mempunyai hak-hak khusus dan perlu mendapatkan perlindungan menurut ketentuan hukum yang berlaku.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan bahwa membentuk keluarga sangat erat hubungannya dengan keturunan, yang juga tujuan dari perkawinan pemeliharaan dan pendidikan anak menjadi hak dan kewajiban orang tua yang menjadi tanggung jawab orang tua memberi makan, tempat tinggal, mendidik, dan kesehatan kepada anaknya. Orang tua yang lalai dalam menyediakan segala kebutuhan anak dapat dikenakan sanksi orang tua memiliki kewajiban moral untuk mencintai dan mejadikan anak sebagai anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat.
3. Undang-Undang Nomor 4 Tentang Kesejahteraan Anak dalam bentuk ekonomi mengarah pada konsepsi kesejahteraan anak sebagaimana yang diterapkan oleh UU No.4 1979 tentang kesejahteraan anak yaitu anak berhak atas pemeliharaan

dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan, dan dalam lingkungan masyarakat.

Usia anak atau umur seorang anak dalam penelitian ini, peneliti memilih anak yang berumur 10-15 tahun yang dimana anak tersebut menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seorang anak yang masih bisa dikatakan sudah remaja yang belum pantas menggunakan media sosial ke hal-hal yang belum mereka ketahui manfaat serta dampak dari penyalahgunaan media sosial tersebut. Diusia anak 10-15 tahun yang belum mengerti serta paham bahaya dari media sosial yang mereka gunakan, oleh sebab itu peneliti memilih usia anak tersebut karena banyak sekali anak-anak di usia SD dan SMP yang sudah menggunakan media sosial .

Suatu bangsa memiliki tugas dan kewajiban melindungi warga negara dari lahir hingga meninggal, oleh karena itu lembaga peradilan hukum atau lebih detail adalah aparat kepolisian harus selalu mengutamakan kepentingan anak yang terdapat hak-hak dari anak tersebut yaitu:

Berdasarkan konvensi hak-hak anak 1989 (Resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 desember 1989) menurut Setya Wahyudi (2012:22) menyatakan bahwa hak-hak anak secara umum dapat dibagikan dalam 4 (empat) kategori yaitu kelangsungan hidup, hak untuk tumbuh kembang, hak untuk perlindungan, dan hak untuk partisipasi.

Dalam bukunya Abu Huraerah (2012, h 31) ditetapkan dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 20 November 1959

menyatakan bahwa hak anak secara universal telah memproklamasikan Deklarasi Hak-Hak anak yakni perlindungan pada anak harus menjadi utama atau persoalan yang melibatkan anak perlindungan tersebut harus mengedepankan kepentingan anak.

2.4 Cara Mendidik Anak

Mendidik merupakan suatu hal yang wajib bagi orang tua untuk mengantarkan anak memiliki kecakapan hidup sehingga anak memiliki kepribadian yang siap terjun dimasyarakat nantinya baik secara rohani maupun jasmani. Mendorong anak-anak mempunyai karakter serta kepribadian yang baik lingkungan menjadi tempat belajar dalam semua pengetahuan tak terkecuali lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah, namun lingkungan paling utama adalah lingkungan keluarga yang mana tempat awal seorang anak memperoleh pendidikan.

Anak adalah suatu hadiah yang menjadi kebahagiaan dan anugerah Tuhan. Semua orang tentu mengharapkan keturunan yang baik, berbakti pada orang tua, agama dan bangsa. Rumah bagi anak merupakan tempat mereka belajar untuk yang pertama kalinya. Maka dari itu, menciptakan suasana rumah yang bahagia, sejahtera dan memberikan pendidikan yang baik adalah hal utama yang harus diupayakan. Upaya menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera adalah dengan memberikan pendidikan yang baik dan bijaksana, mempedulikan anak dengan mengontrol dan selalu memberikan arahan pada anak. Hal ini dilakukan tentu untuk mendampingi tumbuh kembang anak.

Kontribusi orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak. Pemberian pendidikan dengan sistem yang tepat akan membantu pembentukan kepribadian anak dengan baik dan efektif. Bentuk pengasuhan yang tepat juga akan memberikan efek terhadap hubungan anak dengan lingkungannya.

2.5 Konsep Media Sosial Dan Dampak Pengguna Media Massa

Menurut Mandibergh media sosial merupakan sarana bagi seseorang untuk membuat konten (*user generated content*) (Nasrullah, 2017). Menurut Boyd (2009) jejaring sosial merupakan sarana dalam dunia internet yang digunakan oleh seseorang untuk saling berkomunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Media Sosial adalah sarana media internet yang membuat kita mampu menjalin komunikasi dengan orang lain lewat aplikasi tertentu yang didesain dengan kecanggihan teknologi.

Menurut Adreas Kaplan dan Michael Haenlein media Sosial merupakan wadah bagi seseorang untuk berinteraksi dengan bantuan internet lewat beragam fitur aplikasi yang menarik untuk menjalin komunikasi dengan orang yang berada jauh dari kita.

Sejarah jejaring sosial mengalami perubahan yang sangat pesat perkembangannya dari tahun ketahun, di tahun 2002 Friendster menjadi populer masa itu sebab Friendster dominan digunakan oleh orang-orang pada waktu itu. Tetapi saat ini media sosial mulai berkembang dan banyak sekali ragam media sosial yang hadir dengan berbagai fungsinya. Awal mula sosial media muncul pada tahun 70-an, yang ditandai dengan adanya sistem papan bulletin yang dapat

digunakan untuk berinteraksi melalui surat elektronik yang dapat diunggah dan didownload secara mudah, dengan menggunakan saluran telepon yang tersistem secara canggih. Penggunaan *handphone* untuk anak Sekolah Dasar dan anak Remaja (SMP) yang diberikan orang tua kepada seorang anak, dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam penggunaan *handphone* yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Salah satu alasan orang tua yang memberikan *handphone* yaitu memudahkan anak mengikuti modernitas, agar anak tersebut mengetahui tentang kemajuan dan kecanggihan teknologi. *Handphone* juga digunakan oleh seorang anak sebagai media belajar dan mempererat tali silaturahmi antara anak dan guru, dan teman-teman sebayanya. Meski demikian pengawasan tetap perlu dilakukan saat bermain *handphone*, agar seorang anak yang diharapkan tidak menjadi budak teknologi. *Handphone* juga dapat menambah pengetahuan dengan cepat dan mudah seperti seorang anak yang dapat browsing internet untuk mengetahui segala informasi dan tentang perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Dengan adanya *handphone* dapat memperluas jaringan persahabatan, dengan menggunakan *handphone* seorang anak dapat banyak teman dan dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain.

2. Dampak Negatif

Penggunaan *handphone* dapat memberikan dampak negatif yaitu membuat anak enggan belajar, mereka terlalu fokus dengan *gadget*nya sehingga sering melupakan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Kebiasaan menggunakan

handphone saat belajar juga dapat membuat mereka ketergantungan dan malas membaca buku.

Penggunaan *handphone* juga sering terjadi tindakan kekerasan, mengingat para remaja rentan menjadi sasaran pelaku kejahatan baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Terlebih akses internet memudahkan seseorang untuk menyebarkan gambar yang tidak selayaknya dikonsumsi oleh publik yang mana hal tersebut dapat mengganggu perkembangan anak.

Tindakan siswa untuk menghindari penyalahgunaan *handphone* dapat dilakukan dengan cara: mengizinkan penggunaan *handphone* yang tidak terhubung dengan internet, selain itu diperlukan adanya kontrol baik dari orang tua maupun guru untuk terus memantau perkembangan anak .

Meningkatnya teknologi dan informasi yang sulit dihentikan, seluruh bentuk kehidupan manusia sudah dipengaruhi oleh teknologi dan informasi. Kemajuan Teknologi dan Media Sosial memiliki implikasi yang baik dan buruk, maksudnya bahwa kemajuan teknologi dan media massa seperti aktivitas manusia semakin mudah dan cepat. Akan tetapi disetiap kemajuan suatu teknologi terdapat juga pengaruh negatif (merusak), apabila manusia tidak berfikir kritis dan sikap selektif yang dimiliki. Perkembangan teknologi dibidang media massa telah mempengaruhi kehidupan anak-anak. Kejadian ini menguatkan bahwa anak-anak di era milenial zaman sekarang memang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, generasi zaman sekarang menyukai penggunaan jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Istagram*, *Whatshap* dan media lainnya (Herimanto dan Winarno, 2012: 161).

Penyalahgunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar dan anak remaja(SMP), media sosial yang sudah banyak diminati oleh banyak orang dan bukan hanya dikalangan dewasa saja melainkan dikalangan anak-anak sudah menggunakannya. Media sosial sebenarnya sangat baik digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi seseorang, tetapi sebagian orang juga menggunakan media sosial dengan tidak baik atau menyalahgunakannya. Sehingga media sosial ini tergantung dari diri kita sendiri mau kemana arah yang akan kita lalui dalam menggunakannya.

Penyalahgunaan media sosial yang berdampak negatif pada beberapa orang karena menyebabkan mereka menjadi tertutup terlebih dalam hal interaksi yang menyebabkan beberapa orang cenderung bersikap anti sosial. Media sosial memberikan ruang bebas tanpa batasan sehingga media ini menjadi lebih menarik daripada komunikasi di dunia nyata.

Pengaruh baik dan buruknya sosial media tergantung bagaimana sikap seseorang itu menggunakannya. Media sosial dapat berpengaruh positif jika digunakan dengan baik, tetapi akan berpengaruh negatif jika digunakan untuk hal-hal yang bersifat buruk.

2.6 Teori Fungsional William F. Ogburn

Perubahan sosial merupakan keadaan yang mana dirasakan adanya perbedaan dari waktu ke waktu terkait kondisi dari suatu masyarakat hal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasarinya.

Jika seseorang ingin merasakan perubahan-perubahan itu, kita bisa memandangkan kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Kita bisa melihat bagaimana cara bersikap seseorang bahkan gaya hidupnya.

Dalam buku Soekanto, menurut Turner (Roziyana : 2020, hal 35) menegaskan bahwa perubahan sosial terdapat dalam lingkung perspektif sosiologi hal ini selaras dengan pendapat William F. Ogburn, bahwa ruang lingkup perubahan sosial dipengaruhi oleh aspek budaya dan kondisi suatu masyarakat. Menurut Ogburn dalam buku Ridwan (Roziyana 2020, hal 35) bahwa perubahan teknologi menimbulkan banyak sekali pengaruh terhadap aspek kehidupan bangsa terutama dalam hal gaya hidup, pola pemikira, persepsi dan bahkan cara mereka dalam mendidik anak-anak dan membentuk karakter mereka.

Menurut Baumrind (Santrock,2010) yang menjelaskan tata cara mendidik anak terdapat berbagai cara yang dilakukan untuk perkembangan anak yaitu melalui bentuk pengajaran, pemberian bimbingan yang baik dan tepat. Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) yang dapat diberikan menurut Baumrind di antaranya adalah:

1. Pola asuh otoriter (*parent oriented*) bersikap tegas pada anak dengan memberikan banyak tuntutan yang harus dipenuhi sang anak, sehingga dalam hal ini anak terkesan tidak memiliki kebebasan sama sekali.
2. Pola asuh permisif yaitu bentuk pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak dan anak berhak menentukan apa yang diinginkannya.
3. Pola asuh demokratis yaitu orang tua tetap memberikan kebebasan pada anak dengan tetap memberikan kontrol pula.

4. Pola asuh situasional adalah memberikan pengasuhan sesuai situasi dan kondisi.

Menurut Baumrind (King, 2010:172) bahwa orang tua berinteraksi dengan anak menggunakan cara dibawah ini:

1. *Authoritarian* yang merupakan pola asuh orang tua membatasi dan menghukum
2. *Authoritative* yaitu mengajarkan anak mandiri dengan batas-batas tertentu.
3. *Neglectful* yaitu gaya pola asuh yang tidak menjadikan anak ada dalam setiap pengambilan keputusan.
4. *Indulgent* yaitu gaya pola asuh yang memberikan anak pilihan dengan arahan-arahan tertentu.

Bentuk cara mendidik anak di atas memberikan kita gambaran tentang penggunaan pola asuh yang tepat dan baik. Hal ini tentu penting untuk dipertimbangkan karena hal tersebut menentukan kepribadian dan karakter anak-anak kita. Pemberian pendidikan yang baik tentu akan berimbas pada kehidupannya kelak.

Menurut Baumrind (2011), ia menjelaskan pola asuh otoriter yang mencampurkan tingginya *demandingness/control* dan rendahnya *acceptance/responsive*. Seringkali orang tua tidak memberikan alasan yang pasti mengenai tekanan-tekanan yang diberikan pada anak. Tetapi Baumrind memberikan empat aspek dari perilaku otoriter terhadap anak dengan tuntutan yaitu kedewasaan, aspek kontrol, aspek kasih sayang, dan aspek komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku agresif anak.

Setiap individu tentu memiliki beragam cara yang tidak sama dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh yang tepat untuk meminimalisir terhadap penggunaan media sosial yang tidak baik adalah dengan respon dan *control* yang sesuai dengan penelitian Baumrind adalah:

1. Dimensi *Responsiveness* yang disebut dengan dimensi emosional yang mana orang tua terbuka pada anak memberikan arahan saling memberi masukan untuk perkembangan anak yang lebih baik.
2. Dimensi *Control* adalah dengan memberikan pengawasan pada anak sehingga anak tidak sepenuhnya diberi kebebasan melainkan tetap diberikan batasan tertentu.

Penggunaan media sosial dilepas dari pengawasan orang tua, yang dimana orang tuaperlu mengontrol, sehingga pengaruh akses konten-konten pornografi atau kekerasan tidak berdampak tinggi, pola asuh *authoritative* yang berhubungan dengan perilaku seseorang (Lau dan Yuen, 2013). Peran orang tua sangat penting didalam perkembangan anak, dapat kita lihat bahwa sekarang ini semakin canggihnya media sosial yang dengan mudah mereka ketahui. Artinya orang tua terhadap anak harus lebih disiplin dan hati-hati karena jika orang tua lalai maka dampak yang terjadi bagi seorang anak sangat berpengaruh untuk perkembangannya. Namun, kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat seorang anak lebih aktif dalam menggunakan media sosial.

Masa anak-anak dan remaja merupakan masa perpindahan atau segala hal yang terjadi sebelumnya tidak akan hilang dan terputus akan tetapi akan terus ada dan berjalan. Masa anak-anak dan remaja yang dimana memulai kehidupan

didalam keluarga melalui sistem pendidikan yang berpengaruh pada tindakan dan perilaku anak. Banyak sekali penggunaan jejaring sosial yang dimanfaatkan oleh anak-anak dan remaja sehingga perkembangan teknologi membuat lingkungan disekitar anak menjadi pasif, banyak sekali permasalahan akibat penyalahgunaan media sosial yang disebabkan oleh penggunaan *internet* yang sering digunakan serta mengakibatkan ketergantungan seperti kecanduan bermain jejaring sosial, kecanduan seks, akan lebih mudah percaya berita *hoax*, dan masuk kedalam tindakan *cyberstalking*.

Media sosial seperti *facebook,instagram,whatsapp,tiktok*, yang sudah banyak digunakan oleh banyak orang bahkan setiap aktifitas dan kegiatan diluar maupun didalam rumah sudah menggunakan sifat *online*, apabila seseorang yang menggunakan media sosial ke arah yang tidak baik atau menyalahgunakannya akan memberi dampak negatif. Bentuk pengasuhan yang diberikan untuk menekan tingkat penyalahgunaan media sosial seperti yang diungkapkan oleh Baumrind yaitu pola asuh otoriter, permissif, demokratis, dan situasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: hal 3) memberikan pengertian pendekatan kualitatif sebagai teknik penelitian yang dapat memberikan data Deskriptif berupa data lisan dan tulisan dari objek penelitian. Penelitian Kualitatif bertujuan mendeskripsikan kondisi yang nyata terjadi secara jelas, dengan data-data yang dikumpulkan, sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk deskriptif kualitatif, yang mana data didapat melalui teknik wawancara juga angket. Oleh sebab itu harapan penulis penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan kondisi nyata yang dijelaskan secara deskriptif. (Denzin dan Lincoln, 1994).

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitian tidak didapatkan dari prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif ini juga menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural.

3.2 Sumber Data

Terdapat dua bentuk sumber data di antaranya:

3.2.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002, hal 82) data primer menurut nya adalah suatu data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang sedang melakukan penelitian atau yang sedang berkaitan yang memerlukannya. Data primer yang ditemukan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh si peneliti, data primer antara lain: catatan hasil wawancara, hasil dari observasi lapangan yang ditemukan si peneliti langsung yang merupakan bukti dari panduan observasi, dan data-data tentang informan.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002, hal 82) data sekunder adalah data-data pendukung yang didapat dari beberapa literasi yang terkait dengan topik penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Data

Dalam menentukan data menggunakan sistem pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan di antaranya adalah teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil dari observasi seperti aktivitas,

kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang riil atau nyata agar peristiwa atau kejadian benar terjadi. Instrument yang juga digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan, beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi yaitu: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan prasaan. Ada beberapa bentuk observasi yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan (Bungin 2007:115-117)
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. (Bungin 2007)
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah berita yang diangkat menjadi objek penelitian (Bungin 2007).

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan apa yang akan kita teliti. Komunikasi yang terjalin antara narasumber dan peneliti yang tercatat secara cermat baik lewat tulisan maupun rekaman. (Soehartono 2008: hal 67).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diberikan kepada subjek penelitian. Informasi juga bisa didapatkan lewat fakta yang tersimpan dan bentuk surat, catatan harian, data yang berfungsi untuk memperoleh informasi secara detail. (Soehartono 2008:hal 70).

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi pada Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Alasan memilih lokasi penelitian ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial dan bagaimana dampak yang terjadi bagi anak di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Karena di gampong Lalla Bahagia banyak sekali orang tua yang sudah memfasilitasi *smartphone* kepada anaknya, padahal anak tersebut masih menempuh pendidikan sekolah dasar dan remaja SMP, seorang anak cenderung lebih fokus kepada *smartphone* untuk bermain game, media sosial, dll. Sehingga minat belajarnya kurang dan lebih bermalas-malasan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan seseorang yang dijadikan sebagai pihak yang memberikan informasi dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan rinci. Adapun untuk menentukan informan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan indikator tertentu. (Sugyono, 2006 hal 96).

Bahwa penulis memilih informan secara independen berdasarkan indikator tertentu dan penentuan informan seperti beberapa orang tua yang ada di

Gampong Lalla Bahagia yang berjumlah 230 (dua ratus tiga puluh) orang tua dan peneliti memilih tujuh (tujuh) orang tua karena berdasarkan observasi peneliti. Orang tua yang dipilih tersebut merupakan orang tua yang memiliki anak dan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut dan orang tua yang dipilih mampu memberikan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga memilih informan yaitu Guru yang diperlukan untuk menggali atau mengetahui suatu informasi terkait sikap atau perilaku serta perubahan dari seorang anak yang menggunakan media sosial. Dalam penentuan informan, peneliti juga memilih Kepala Desa untuk mendapatkan informasi dan tanggapan tentang dampak yang terjadi bagi seorang anak terhadap penyalahgunaan media sosial, peneliti juga memilih informan yaitu anak yang menjadi sasaran penyalahgunaan media sosial. Berikut adalah informan yang penulis ambil secara tidak acak sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Status
1.	Zuldiman Husin	48 tahun	Kepala Desa
2.	Eni Indayana	33 tahun	Orang Tua
3.	Mili Handisi	28 tahun	Orang Tua
4.	Murlianis	43 tahun	Orang Tua
5.	Neri Elfida	29 tahun	Orang Tua
6.	Firda Wati	30 tahun	Orang Tua
7.	Fitri Kalsum	33 tahun	Orang Tua
8.	Arlimin	50 tahun	Orang Tua

9.	Eti Malayani	32 tahun	Guru SD
10.	Aiman	15 tahun	Siswa SMP
11.	Aisyah Fitri	15 tahun	Siswi SMP
12.	Aris Adami	12 tahun	Siswa SD

Sumber; peneliti

Alasan peneliti memilih informan tersebut kemudahan dalam menggali informasi dan telah diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan atas data yang diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk mengetahui data primer dari narasumber sebagai bagian terpenting sebuah penelitian. Data ini mengacu pada hasil kuesioner yang telah berpedoman pada ketentuan tertentu sesuai dengan topic penelitian.

Instrumen ini digunakan untuk menentukan kualitas suatu penelitian dengan cara ditelusuri terlebih dahulu masalah pokoknya. Peneliti menjadi instrumen utama karena menentukan jalannya penelitian dilakukan dengan cara observasi juga wawancara. Sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu peneliti membutuhkan pedoman wawancara dan beberapa alat pendukung dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. (Suyanto dan Sutinah 2006: hal 59).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu data yang didapatkan akan dianalisa dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan yang bersumber dari informan (*key informan*). Cara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang umum dan menyeluruh dari suatu objek penelitian, dan hasil-hasil penelitian baik dari studi lapangan maupun literatur untuk diperjelas gambaran hasil penelitian yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial.

Menurut (Miles, 2007 hal 15-19) Analisis data dalam penelitian Kualitatif berjalan secara interaktif, yang mana alurnya telah direncanakan sesuai konsep penelitian. Akan tetapi, kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Adapun tahapan dalam analisis data yang dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adalah tahapan pengumpulan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Miles dan Huberman, 2007 hal 17). Reduksi data ini memilah dan memilih data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2007: hal 18) penyajian data adalah penyusunan data yang dibutuhkan dalam bentuk deskripsi untuk menampilkan hasil dari penelitian.

4. Verifikasi

Adalah tahapan dalam teknik analisis data untuk menguji keabsahan penelitian yang dilakukan. (Miles dan Huberman, 2007 hal 19).

3.8 Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau sering disebut kepercayaan data hasil penelitian kualitatif yaitu melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan orang lain, sehingga mendapatkan data yang jelas terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2017 :270).

- a. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data valid atau tidak dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan secara rinci. (Sugiyono, 2008).

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian diberikan jadwal waktu dalam melakukan penelitian ini tentang pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial dalam waktu kurang lebih 1 bulan di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, sesuai dengan table dibawah ini :

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN (Bulan Juli-Januari 2022)					
		07	09	10	01	03	04
1.	Ajukan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian Dan Pembuatan Laporan						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mengetahui kondisi yang nyata terhadap lokasi penelitian adalah bagian penting untuk dilakukan. Lokasi penelitian bertempat di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Berikut penulis paparkan kondisi geografis, sarana dan prasarana, serta bagaimana kondisi lingkungan Gampong Lalla Bahagia.

4.1.1 Letak Geografis Desa Lalla Bahagia

Gampong Lalla Bahagia salah satu Gampong yang terdapat di Kabupaten Simeulue yang bertepatan di Kecamatan Salang. Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue yang berdiri pada tahun 1999 yang lalu. Luas wilayah Gampong Lalla Bahagia yang mencapai 18.74 km, serta jumlah Penduduk 410 jiwa (93 kk). Gampong Lalla Bahagia mayoritas beragama Islam dan dengan mata pencaharian pada sektor nelayan, pertanian, perkebunan, dan pabrik batu bata. Masyarakat asli Gampong Lalla Bahagia mayoritas penduduknya bersuku asli Aceh dan suku-suku yang ada di Kabupaten Simeulue adapun bahasa yang sering digunakan masyarakat setempat adalah bahasa Devayan, Lekon, dan Sigulai. Jika berbicara dengan masyarakat pendatang yang berasal dari luar Kabupaten Simeulue maka menggunakan bahasa Indonesia.

Gampong Lalla Bahagia terbagi dua dusun, yaitu dusun Ingin Jaya dan dusun Telaga Jaya.

4.1.2 Profil Gampong

Total warga Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue pada Tahun 2021.

Tabel 4.1 Klarifikasi Jumlah Penduduk Gampong Lalla Bahagia Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	178 jiwa
2.	Perempuan	181 jiwa
3.	Anak	51 Jiwa
	Total	410 jiwa

Sumber : Profil Gampong Lalla Bahagia Tahun 2020

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa adapun jumlah penduduk Gampong Lalla Bahagia mencapai 410 jiwa, yang dimana penduduk laki-laki berjumlah 178 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 181 jiwa dan anak 51 jiwa dari Dua Dusun yang ada di Gampong Lalla Bahagia.

4.1.3 Profil Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran suatu pengetahuan, keterampilan dan suatu kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sekolah Dasar yang terletak di desa Suakmanang Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue yang berjarak sekitar 2 (dua) kilo dari desa Lalla Bahagia yang dimana sekolah dasar tersebut merupakan satu-satunya sekolah yang dekat dan mudah dijangkau dari desa Lalla Bahagia. Sekolah Dasar Negeri 7 (tujuh) Salang memiliki sarana prasana untuk kebutuhan siswa/i yaitu Mushola untuk siswa/i yang melaksanakan sholat, dan lapangan bola

kaki dan bola volly untuk melakukan aktifitas ketika jam kosong dan ketika mata pelajaran penjaskes. Anak sekolah dasar yang bersekolah di SD Negeri 7 (tujuh) Salang didesa Suakmanang dan kepala sekolah bernama Mohd Polem S,Pd selaku kepala sekolah di SD Negeri 7 (tujuh) Salang.

Sekolah Dasar Negeri 7 (tujuh) Salang memiliki Visi dan Misi untuk memajukan serta meningkatkan kualitas siswa/i yang berguna bagi nusa dan bangsa yaitu:

Visi :

1. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulus berkualitas yang peduli dengan lingkungan hidup
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif.

Misi :

1. Memantapkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
2. Melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan budaya nasional dan kearifan lokal
3. Melaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Staff SD Negeri 7 Salang

No.	Guru	Staff
1.	16 orang	4 orang
	Jumlah	20 orang

Terdapat 16 guru aktif yang mengajar di SD Negeri 7 Salang dan terdapat 4 Staff sebagai penjaga sekolah.

Tabel 4.3 Data Siswa/i SD Negeri 7 Salang

No.	Siswa	Siswi
1.	100 jiwa siswa	120 jiwa siswi
	Total	220 jiwa

4.2 Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial

Penelitian ini dilakukan di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, adapun bentuk pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti terdapat berbagai informasi yang didapatkan dari informan terkait bentuk pola asuh orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial.

Berikut beberapa tanggapan informan mengenai pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial oleh Ibu Eni sebagai orang tua dan selaku aparat Gampong Lalla Bahagia :

“Saya sebagai orang tua pola asuh atau cara mendidik anak dalam menggunakan media sosial yang pertama dengan mengawasi misalnya dalam membuka *Youtube*, *Facebook*, dan *Instagram*. Jadi saya berperan untuk mengawasi, dan yang kedua membimbing, atau memberi tahu kepada anak tentang hal-hal negatif dan positif dalam menggunakan media sosial. Sebagai orang tua berkontribusi penuh, dan selalu memperhatikan anaknya apa saja yang dilihat dari media sosial tersebut, adapun biasanya selesai dari sekolah orang tua memberikan *handphone* untuk mendengar musik, *facebook*, dan *whatsaap*. Orang tua memberikan *handphone* kepada anaknya agar bisa mengerti contohnya di *Facebook* seorang anak yang berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya,

dan juga di *youtube* bisa menambah pengetahuan seorang anak tersebut. Orang tua tidak hanya mengawasi kalau sudah kecanduan sekali menggunakan media sosial orang tua juga mengambil tindakan seperti menyita dan menyimpan *handphone* nya, banyak perubahan yang dirasakan oleh orang tua akibat penyalahgunaan media sosial tersebut, seorang anak yang sedang asik bermain *handphone* sering kali menunda-nunda apa yang di perintahkan oleh orang tua, apa saja nasihat yang diberikan oleh orang tua terkadang seorang anak tidak mau mendengarkannya. Dari penyalahgunaan media sosial dapat mempengaruhi prestasi seorang anak menurun, minat belajarnya jadi kurang semangat. Data paket internet yang digunakan pada setiap bulan sekitar 8 GB, orang tua selalu mengawasi apabila anak menggunakan media sosial tersebut ke arah yang negatif maka orang tua menghapus aplikasi tersebut. Hambatan yang dirasakan oleh orang tua pasti ada anak yang sudah kecanduan dalam penyalahgunaan media sosial akan lebih malas apabila diperintahkan oleh orang tua membaca dan belajar”.

(Wawancara, 03 Januari 2022 Pukul 10:30 WIB)

Beberapa orang tua dalam mendidik anak tidak terlalu menerapkan pola asuh khusus kepada anak sehingga lebih memberikan kebebasan untuk menggunakan media sosial baik itu didalam rumah maupun diluar rumah seperti yang disampaikan oleh Ibu Mili Handisi selaku orang tua Gampong Lalla Bahagaia :

“Saya sebagai orang tua mendidik anak dengan cara tidak menerapkan apapun pola asuh yang khusus kepada anak sehingga saya memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan *handphone* baik itu didalam rumah maupun diluar rumah, namun biasanya anak yang sudah kecanduan bermain media sosial sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya karena biasanya sebelum menggunakan media sosial lebih sering bermain keluar rumah, namun sesudah menggunakan media sosial seorang anak lebih sering dirumah sehingga komunikasi dengan teman sebaya nya kurang baik. Kiat pendidikan anak di antaranya dengan memberikan kebebasan pada penggunaan media sosial yang dapat mengakibatkan anak tersebut ketergantungan dengan media sosial. Adapun paket yang dihabiskan dalam sebulan mencapai 15-25 GB, bentuk pengasuhan orang tua sangat berdampak sebab menyalahgunakan media sosial sangat sulit untuk di atur. Oleh karena itu, orang tua memberikan arahan atau sosialisasi agar perubahan sikap buruk atau negatif tidak berdampak lama”.

(Wawancara, 03 Januari 2022 Pukul 20:30 WIB)

Beberapa cara orang tua dalam mendidik anak dengan tetap bersikap terbuka kepada anak dan lebih sering menghabiskan waktu bersama keluarga agar kecanduan dalam menggunakan media sosial ke arah yang negatif tidak terjadi seperti yang disampaikan oleh Ibu Murlianis selaku Ibu Rumah Tangga Gampong Lalla Bahagia :

“Pola asuh dan cara saya sebagai orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang dilakukan oleh orang tua yang pertama yaitu bersikap terbuka kepada anak orang tua memberikan waktu penuh untuk menjadi teman bercerita, teman bermain, bahkan menjadi tempat anak mengadu bagaimana kesehariannya di sekolah. Cara mendidik anak dengan sikap orang tua yang selalu terbuka kepada anak menjadikan anak tersebut bebas dalam berinteraksi ataupun menyampaikan sesuatu kepada orang tua sehingga dalam menggunakan media sosial seorang anak tidak segan untuk menanyakan hal-hal baik itu positif maupun negatif kepada orang tua, disebabkan karena keingintahuan anak tersebut. Pola asuh orang tua yang kedua yaitu menciptakan rutinitas dan kebiasaan anak tersebut dirumah maupun diluar rumah, seperti membiasakan aktifitas belajar ataupun membantu orang tua dirumah, membiasakan anak belajar mengaji diluar rumah seperti belajar mengaji di Masjid atau TPA. Sehingga anak tersebut selain menggunakan media sosial ia dapat juga menghabiskan waktu dengan aktifitas ataupun kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua dirumah”.

(Wawancara, 04 Januari 2022 Pukul 09:30 WIB)

Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial tetap membatasi penggunaan *handphone* yang dimana seorang anak yang sudah menggunakan media sosial cenderung tidak mengingat waktu untuk belajar dan lebih sering menghabiskan waktu didalam rumah dan bermain media sosial sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Neri Elfida selaku Ibu Rumah Tangga dan orang tua Gampong Lalla Bahagia :

“Cara saya mendidik anak dalam penggunaan media sosial yang saya diterapkan yaitu membatasi penggunaan media sosial dengan cara memberikan waktu kapan bisa seorang anak menggunakan *handphone* untuk bermain. Dalam setiap penggunaan media sosial saya membatasi waktu agar kecanduan dalam menggunakan nya tidak terjadi, seorang anak di bebaskan oleh orang tua menggunakan media sosial untuk kepentingan yang bermanfaat seperti pembelajaran, menambah pelajaran, dan pengetahuan baru dalam media sosial tersebut. Saya sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan membatasi agar interaksi anak dengan teman di lingkungannya tetap terjalin baik tidak hanya fokus dengan media sosial yang dimana pembatasan tersebut dapat mengubah perilaku yang negatif agar sikap seorang anak tetap disiplin atas peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orang tua, membatasi penggunaan media sosial ke arah yang negatif dapat memberikan dampak yang baik kepada seorang anak di sebabkan karena pembatasan tersebut membuat seorang anak disiplin terhadap pelajaran-pelajaran maupun interaksi dengan keluarga dan teman sebaya”.

(Wawancara, 04 Januari 2022 Pukul 11:00 WIB)

Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Eti Selaku Ibu Rumah Tangga dan orang tua Gampong Lalla Bahagia :

“Pola asuh orang tua dalam mendidik anak dalam penggunaan media sosial yang pertama saya terapkan memberikan arahan atau peringatan kepada anak serta tidak memberikan hukuman yang membuat anak merasa trauma akibat kekerasan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak, tetapi saya hanya memberikan hukuman kecil kepada anak seperti dengan menyita atau menyimpan *handphone* agar dengan hukuman kecil tersebut anak menjadi patuh dan tetap disiplin dalam belajar. Apabila orang tua memberikan hukuman yang berat kepada anak maka seorang anak dapat dengan cepat merekam semua hal-hal yang dilihat dan yang dilakukan oleh orang tua kepadanya, dalam penggunaan media sosial tidak mempengaruhi tingkat prestasi seorang anak karena *handphone* tersebut digunakan untuk hal-hal positif, karena media sosial dapat memberikan pelajaran dan pengetahuan pola asuh orang tua dengan memberikan arahan ataupun bimbingan kepada anak tentang bahaya penggunaan media sosial apabila sudah kecanduan dan digunakan untuk hal-hal yang negatif”.

(Wawancara, 04 Januari 2022 Pukul 14:00 WIB)

Bentuk pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial belum memberikan izin seorang anak menggunakan *handphone* khususnya media sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Arlimin Selaku Guru SMK dan orang tua :

“tips agar anak tidak kecanduan dalam menggunakan *handphone* maka saya tidak memberikan fasilitas berupa *handphone* kepada anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, menggunakan *handphone* secara berlebihan yang menimbulkan kecanduan dan semangat belajarnya menurun. Penggunaan *handphone* dalam menggunakan media sosial dapat menyebabkan seorang anak anti sosial kurangnya interaksi dengan teman-temannya, orang tua yang tidak memberikan izin kepada anaknya menggunakan *handphone* karena dapat mengakibatkan seorang anak tersebut lesu dan semangat belajarnya kurang ketika sedang berada dikelas”.

(Wawancara, 04 Januari 16:00 WIB)

Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial orang tua tidak terlalu memaksakan keinginannya kepada anak, yang seharusnya orang tua menjadi tempat menceritakan keinginan serta membantu mengembangkan bakat anak sebagaimana tanggapan oleh Ibu Firda Wati selaku Orang Tua :

“Saya sebagai orang tua menerapkan pola asuh didalam keluarga tetap menjadi tempat pertama untuk dia menceritakan keinginan serta kendala atau masalah yang dihadapinya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat ia bermain, disini saya sebagai orang tua tidak terlalu mengedepankan ambisi agar anak mengikuti keinginan dan harapan saya sebagai orang tua”.

(Wawancara, 23 Maret 2022 Pukul 10:30 WIB)

Orang tua lain memberikan tanggapan tentang bagaimana cara mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial dengan cara orang tua memberikan kebiasaan atau menciptakan lingkungan keluarga yang baik serta komunikasi dan

interaksi yang aktif didalam keluarga sebagaimana tanggapan Ibu Fitri Kalsum selaku Orang Tua :

“Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang saya terapkan didalam keluarga adalah menciptakan lingkungan atau kebiasaan yang positif seperti mendukung setiap kegiatan dan orang tua selalu memberikan pandangan positif pada anak agar seorang anak lebih percaya diri atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan, serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua yang menjadikan anak menjadi nyaman ketika bercerita tentang hal apapun itu”.

(Wawancara, 23 Maret 2022 Pukul 11:00)

Tabel 4.2.1 Hasil Wawancara

No.	Nama (Keterangan)	Hasil Wawancara Informan
1.	Eni (Aparat Gampong di Gampong Lalla Bahagia)	Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang pertama selalu mengawasi, anak yang menggunakan media sosial seperti membuka aplikasi <i>Youtube</i> , <i>Facebook</i> , <i>Whatsapp</i> , dan <i>Instagram</i> . Yang kedua membimbing, atau memberi tahu kepada anak tentang hal-hal negatif serta positif dalam menggunakan media sosial. orang tua berperan penting terhadap aktivitas anak selama menggunakan jejaring sosial.
2.	Mili Handisi (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang pertama Orang tua tidak menerapkan pola asuh yang khusus kepada anak tetapi orang tua memberikan kebebasan dalam menggunakan <i>handphone</i> kepada anaknya untuk menenangkan anaknya ketika sedang tantrum agar tidak menangis, namun biasanya anak yang sudah kecanduan bermain media sosial sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya karena biasanya sebelum menggunakan media sosial lebih sering bermain keluar rumah, namun sesudah menggunakan media sosial seorang anak lebih sering dirumah sehingga komunikasi dengan teman sebaya nya kurang baik

3.	Murlianis (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Pemberian asuhan pada anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang dilakukan oleh orang tua yang pertama yaitu bersikap terbuka kepada anak, yang kedua memberikan waktu penuh untuk menjadi teman bercerita, teman bermain, bahkan menjadi tempat anak mengadu bagaimana kesehariannya di sekolah. Cara mendidik anak dengan sikap orang tua yang selalu terbuka kepada anak menjadikan anak tersebut bebas dalam berinteraksi ataupun menyampaikan sesuatu kepada orang tua.
4.	Eti (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang pertama memberikan arahan atau peringatan kepada anak serta tidak memberikan hukuman yang menimbulkan trauma akibat kekerasan yang dilakukan dengan alibi mendidik, tetapi hanya diberikan hukuman kecil pada anak seperti dengan menyita atau menyimpan <i>handphone</i> agar dengan hukuman kecil tersebut anak menjadi patuh dan tetap disiplin dalam belajar
5.	Neri Elfida (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Cara orang tua mendidik anak dalam penggunaan media sosial seringkali orang tua terapkan yaitu yang pertama membatasi penggunaan media sosial dengan cara memberikan waktu kapan bisa seorang anak menggunakan <i>handphone</i> untuk bermain. Dalam setiap penggunaan media sosial dibatasi waktu oleh orang tua agar kecanduan dalam menggunakannya tidak terjadi, seorang anak di bebaskan oleh orang tua menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat seperti dalam hal belajar, menambah pelajaran, dan pengetahuan baru dalam media sosial tersebut.
6.	Arlimin (Orang Tua)	Langkah mendidik anak agar tidak kecanduan <i>handphone</i> khususnya media sosial, yang pertama orang tua tidak memberikan fasilitas berupa <i>handphone</i> tersebut. Alasan orang tua tidak memberikan fasilitas tersebut karena penggunaan media sosial dapat menimbulkan kecanduan sehingga menyebabkan seorang anak menyalahgunakannya, dalam penggunaan media sosial yang berlebihan seorang anak akan mengalami anti sosial, kurangnya interaksi kepada teman secara tatap muka, semangat belajar menurun, diakibatkan sering begadang sehingga pergi kesekolah terlihat lesu, dan tidak semangat.

7.	Firda Wati (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Saya sebagai orang tua yang menjadi tempat pertama untuk dia menceritakan keinginan serta kendala atau masalah yang dihadapinya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat ia bermain, disini saya sebagai orang tua tidak terlalu mengedepankan ambisi agar anak mengikuti keinginan dan harapan saya sebagai orang tua.
8.	Fitri Kalsum (Ibu Rumah Tangga di Gampong Lalla Bahagia)	Pola asuh atau cara mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang diterapkan didalam keluarga adalah menciptakan lingkungan atau kebiasaan yang positif seperti mendukung setiap kegiatan dan orang tua selalu memberikan pandangan positif pada anak agar seorang anak lebih percaya diri atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan, serta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua yang menjadikan anak menjadi nyaman ketika bercerita tentang hal apapun itu.

Sumber dari : Hasil Wawancara Bersama Informan

Menurut hasil penelitian yang diperoleh maka, pola asuh orang tua berbeda-beda dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yaitu :

1. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tetap mengawasi penggunaan media sosial agar tidak terjerumus untuk menyalahgunakan media sosial ke arah yang berdampak tidak baik. Yang kedua membimbing, atau memberi tahu kepada anak tentang hal-hal negatif dan positif dalam menggunakan media sosial, pola asuh bersifat demokrasi dengan memberikan apresiasi pada anak atas apa yang diraihinya.
2. Sebagian orang tua juga memberikan pola asuh mendidik anak yang berbeda orang tua tidak terlalu menerapkan pola asuh yang khusus kepada anak melainkan orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam penggunaan media sosial baik diluar rumah maupun didalam rumah, pola asuh yang

diterapkan berkaitan dengan pola asuh situasional yang dimana orang tua tidak menerapkan pola asuh tertentu sesuai dengan kondisi dan suasana.

3. Sebagian orang tua juga tidak memberikan fasilitas *smartphone* kepada seorang anak, orang tua tidak memberikan fasilitas tersebut karena penggunaan media sosial dapat menimbulkan kecanduan sehingga menyebabkan seorang anak menyalahgunakannya, dalam penggunaan media sosial yang berlebihan seorang anak akan mengalami anti sosial, kurangnya interaksi kepada teman secara tatap muka, semangat belajar menurun, diakibatkan sering begadang sehingga pergi kesekolah terlihat lesu, dan tidak semangat, pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan dengan pola asuh otoriter karena didalam mengasuh orang tua bersikap tegas.
4. Orang tua juga memberikan tindakan seperti memberikan arahan serta pemahaman tentang bahaya nya media sosial, dan juga orang tua memberika hukuman atau efek jera kepada anak apabila digunakan untuk hal yang negatif dan begitu juga sebaliknya apabila media sosial digunakan kearah yang positif maka banyak sekali hal-hal yang positif yang dapat kita rasakan, pola asuh bersifat otoriter artinya orang tua menuntut anak sepenuhnya dan memaksa kehendak anak.
5. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang pertama yaitu bersikap terbuka kepada anak, yang kedua memberikan waktu penuh untuk menjadi teman bercerita, teman bermain, bahkan menjadi tempat anak mengadu bagaimana kesehariannya di sekolah. Cara mendidik anak dengan sikap orang tua yang

selalu terbuka kepada anak menjadikan anak tersebut bebas dalam berinteraksi ataupun menyampaikan sesuatu kepada orang tua, pola asuh bersifat demokrasi karena anak diberi kebebasan untuk memilih.

6. Cara orang tua mendidik anak dalam penggunaan media sosial seringkali orang tua terapkan yaitu yang pertama membatasi penggunaan media sosial dengan cara memberikan waktu kapan bisa seorang anak menggunakan *handphone* untuk bermain. Dalam setiap penggunaan media sosial dibatasi waktu oleh orang tua agar kecanduan dalam menggunakannya tidak terjadi, seorang anak di bebaskan oleh orang tua menggunakan media sosial untuk kepentingan yang bermanfaat, menambah pelajaran, dan pengetahuan baru dalam media sosial tersebut, pola asuh yang diterapkan bersifat otoriter artinya orang tua menuntut anak sepenuhnya.
7. Sebagai orang tua yang menjadi tempat pertama untuk dia menceritakan keinginan serta kendala atau masalah yang dihadapinya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat ia bermain, sebagai orang tua tidak terlalu mengedepankan ambisi agar anak mengikuti keinginan dan harapan orang tua, pola asuh yang diterapkan bersifat demokrasi artinya anak bebas menentukan pilihannya.
8. Pola asuh atau cara mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yang diterapkan didalam keluarga adalah menciptakan lingkungan atau kebiasaan yang positif seperti mendukung setiap kegiatan dan orang tua selalu memberikan pandangan positif pada anak agar seorang anak lebih percaya diri

atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan, pengasuhan yang diterapkan bersifat permisif di mana anak diberi kebebasan secara penuh.

4.3 Dampak Yang Terjadi Bagi Seorang Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentang dampak yang terjadi bagi seorang anak terhadap penyalahgunaan media sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang bahwasanya peneliti memperoleh dampak dari penyalahgunaan media sosial yang berefek pada dirinya sendiri. Akibat banyak nya dampak-dampak yang terjadi baik itu negatif maupun positif dari penggunaan media sosial tersebut, seringnya kita lihat anak-anak di semua jenjang sekolah semakin banyak menggunakan media sosial ke arah hal yang negatif yang menyebabkan kerugian kepada diri anak tersebut. Dalam hal ini, adapun implikasi dari pemanfaatan jejaring sosial sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zuldiman Husin Selaku Kepala Desa di Gampong Lalla Bahagia :

“Dalam penggunaan media sosial atau *handphone* yang berlebihan tentunya tidak relevan karena boleh saja orang tua memberikan *handphone* kepada anak namun ada beberapa batasan-batasan yang harus diperhatikan oleh orang tua yang sifatnya untuk positif dan untuk peningkatan pengetahuan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak tersebut. Boleh saja seorang anak memainkan *handphone* terdapat ketentuan-ketentuan tertentu yang harus diberikan seperti kontrol terhadap konten-konten yang harus dibatasi oleh orang tua kepada anak kemudian masalah waktu, waktu pun jangan berlebihan diberikan kepada anak dalam hal penggunaan *handphone* karena dapat mengakibatkan

penyalahgunaan dari media sosial yang terlalu kecanduan apa lagi digunakan untuk hal-hal yang negatif. Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh aparaturnya Gampong masih belum ada, namun tindakan yang dilakukan seperti kesadaran dari pribadi masing-masing dan perhatian oleh orang tua kepada anaknya. Dalam pemanfaatan jejaring sosial terdapat implikasi yang dirasakan seperti : pemanfaatan jejaring sosial seorang anak dapat belajar dan menambah pengetahuan-pengetahuan baru dan juga seorang anak dapat belajar mengaji ataupun hal-hal keagamaan dari media sosial tersebut. Namun, tidak dipungkiri juga pengaruh jejaring sosial bukan hanya berpengaruh positif melainkan terdapat banyak juga dampak negatifnya seperti : seorang anak yang terlalu sering menggunakan *handphone* dapat mengurangi waktunya untuk belajar dan dapat kita lihat ketergantungan pada jejaring sosial anak lebih cenderung dirumah sehingga interaksinya bersama teman-teman dilingkungannya tidak terjalin baik atau adanya *miss communication*, yang kemudian dapat mengganggu semangatnya dalam belajar didalam kelas”.

(Wawancara, 05 Januari 2022 Pukul 10:00 WIB)

Berikut tanggapan informan oleh Aris Adamimurid kelas 6 di SD Negeri 7

Salang di Gampong Suakmanang Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue :

“Sebelum menjadi pengguna jejaring sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *tik tok*, saya lebih sering keluar rumah bermain bersama teman sebaya, berinteraksi secara tatap muka, bersenda gurau bersama teman, saya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghabiskan waktu luang ketika pulang sekolah. Setelah adanya media sosial banyak sekali kawan-kawan menjadi pengguna aktif bahkan setiap anak sudah memiliki *handphone*, dan tidak diherankan lagi jarang untuk keluar rumah dan lebih sering melakukan aktifitas didalam rumah misalnya memberikan kabar kepada teman melalui media sosial saja. Akibat dari pemanfaatan jejaring sosial dan pengaruhnya seperti yang saya rasakan : dampak positifnya dapat dirasakan bertambah nya ilmu pengetahuan pelajaran-pelajaran yang belum diketahui menjadi dapat diketahui, bertambahnya teman baru dan dapat bertukar pikiran tentang pelajaran-pelajaran. Dampak negatif yang dirasakan seperti : kurang tidur, kurangnya komunikasi”.

(Wawancara, 05 Januari 2022 Pukul 11:12 WIB)

Begitu juga ungkapan Aisyah Fitri Selaku siswi kelas IX SMP Negeri 2

Salang Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue terhadap dampak yang terjadi akibat penyalahgunaan media sosial :

“Pada saat sekarang ini penggunaan media sosial sudah banyak digunakan oleh banyak orang jadi karena saya mengikuti teman-teman yang hampir rata-rata sudah menggunakan *handphone* khususnya bermain media sosial. Jadi, saya ingin memiliki *handphone* juga karena selain digunakan untuk bermain media sosial dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selain dari sekolah. Adapun penggunaan media sosial tersebut banyak sekali yang disalahgunakan sehingga terdapat dampak negatif yang dirasakan oleh seorang anak seperti : menimbulkan kesenjangan maksudnya dari kurangnya komunikasi dengan orang terdekat menjadi mudahnya muncul permasalahan diakibatkan seringnya menggunakan media sosial ke arah yang negatif”.

(Wawancara, 05 Januari 2022 Pukul 14:30 WIB)

Dampak penyalahgunaan media sosial juga dapat mengakses film-film yang tidak sepatasnya dilihat di usia remaja seperti hal nya yang diungkapkan oleh Aiman Selaku siswa kelas IX SMP Negeri 2 Salang di Gampong Suakmanang Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue :

“Adapun dampak negatif yang saya rasakan dari penggunaan media sosial sering terjadi dan saya alami karena sudah kecanduan menggunakan media sosial tersebut, hilangnya selera makan menimbulkan gangguan mental seringkali di media sosial mengekspos kehidupan pribadi guna untuk diakuinya citra yang baik dimata orang lain ketika melihatnya di media sosial, mengikuti gaya atau budaya luar seperti *fashion*. Dan saya terpengaruh untuk menonton film-film yang sensitif atau belum pantas dilihat oleh anak diusia sekolah, di media sosial juga banyak kita ketahui tersebar nya berita-berita *hoax* yang belum pasti kebenarannya yang terkadang membuat anak melakukan filterasi antara berita valid atau sekedar berita bohong atau *hoax*. Dari dampak negatif yang begitu banyak kita tidak lupa juga akan implikasi baik dari pemanfaatan jejaring sosial seperti : jejaring sosial menjadi tempat bagi anak untuk menggali ilmu pengetahuan dan memberikan ide-ide kreatif yang baru agar memberikan sifat yang positif dan contoh untuk teman-teman sebaya nya”.

(Wawancara, 05 Januari 2022 Pukul 15:30 WIB)

Tabel 4.3.2 Hasil Wawancara Informan

No	Nama (Keterangan)	Hasil Wawancara Informan
1.	Zuldiman Husin S.Pd (Kepala Desa Lalla Bahagia)	<p>Dalam penggunaan media sosial atau <i>handphone</i> yang berlebihan tentunya tidak relevan karena boleh saja orang tua memberikan <i>handphone</i> tetapi tetap ada ketentuan tertentu dari orang tua yang sifatnya untuk positif dan untuk peningkatan pengetahuan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak tersebut. Dalam pemanfaatan jejaring sosial yang berimplikasi positif yang dirasakan seperti: manfaat jejaring sosial memudahkan kegiatan belajar dan juga seorang anak dapat belajar mengaji ataupun hal-hal keagamaan. Namun, tidak dipungkiri juga pengaruh jejaring sosial bukan hanya ada pengaruh positif melainkan terdapat banyak juga dampak negatifnya seperti: seorang anak yang terlalu sering menggunakan <i>handphone</i> dapat mengurangi waktunya untuk belajar dan anti sosial.</p>
2.	Aris Adami (Siswa SD)	<p>Pengaruh yang terjadi bagi seorang anak menggunakan jejaring seperti <i>facebook</i>, <i>whatsapp</i>, <i>tik tok</i>, lebih sering keluar rumah bermain bersama teman sebaya, berinteraksi secara tatap muka, setelah adanya media sosial banyak sekali teman-teman yang sudah menggunakannya bahkan setiap anak sudah memiliki <i>handphone</i>, dampak positif dari penggunaan media sosial seperti adanya teman baru dan dapat bertukar pikiran tentang pelajaran-pelajaran. Adapun dampak negatif yang dirasakan seperti: kurang tidur, kurangnya komunikasi.</p>

3.	Aisyah Fitri (Siswi SMP)	Dampak yang terjadi bagi seorang anak terhadap penggunaan media sosial sudah banyak digunakan oleh banyak orang adapun penggunaan media sosial tersebut banyak sekali yang disalahgunakan sehingga terdapat dampak buruk yang dirasakan oleh seorang anak seperti: menimbulkan kesenjangan maksudnya dari kurangnya komunikasi dapat mengakibatkan komunikasi dengan orang terdekat menjadi kurang.
4.	Aiman (Siswa SMP)	Dampak negatif yang dirasakan dari penggunaan media sosial sering terjadi dan dialami oleh anak yang sudah kecanduan menggunakan media sosial tersebut, hilangnya selera makan menimbulkan gangguan mental, mengikuti gaya atau budaya luar seperti <i>fashion</i> . Dan terpengaruh untuk menonton film-film yang sensitif atau belum pantas dilihat oleh anak diusia sekolah, di media sosial juga banyak kita ketahui tersebar nya berita-berita <i>hoax</i> yang belum pasti kebenarannya yang terkadang membuat anak sulit melakukan filterasi.. Dari dampak negatif yang begitu banyak kita tidak lupa juga akan implikasi positif dari jejaring sosial seperti: media sosial menjadi tempat bagi anak untuk menggali ilmu pengetahuan dan memberikan ide-ide kreatif yang baru agar memberikan sifat yang positif dan contoh untuk teman-teman sebaya nya.

Sumber dari : Hasil Wawancara Bersama Informan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka, terdapat beberapa dampak yang terjadi akibat penyalahgunaan media sosial dari penggunaan media sosial yang sudah banyak digunakan baik oleh semua kalangan tanpa mengenal batasan usia tersebut terdapat implikasi di antaranya:

1. Dalam penggunaan jejaring sosial atau *handphone* yang berlebihan tentunya tidak relevan, tidak dihindari dampak dari penyalahgunaan dari media sosial terdapat banyak juga dampak negatifnya seperti: seorang anak yang terlalu sering menggunakan *handphone* dapat mengurangi waktunya untuk belajar dan anti sosial.
2. Dampak yang terjadi bagi seorang anak terkait penggunaan sosial media seperti *facebook, whatsapp, tik tok*, tidak sering keluar rumah bermain bersama teman sebaya, berinteraksi secara tatap muka, setelah adanya media sosial banyak sekali teman-teman yang sudah menggunakannya bahkan setiap anak sudah memiliki *handphone*. Adapun dampak negatif yang dirasakan seperti: kurang tidur, kurangnya komunikasi.
3. Dampak yang terjadi bagi seorang anak terhadap penggunaan media sosial sudah banyak digunakan oleh banyak orang adapun penggunaan media sosial tersebut banyak sekali yang disalahgunakan sehingga terdapat implikasi buruk yang terjadi seperti: menjauhkan orang-orang yang sudah dekat maksudnya dari kurangnya interaksi dapat mengakibatkan komunikasi dengan orang disekeliling menjadi kurang, interaksi secara tatap muka lebih cenderung menurun.
4. Dampak negatif yang dirasakan dari penggunaan media sosial sering terjadi dan dialami oleh anak yang sudah kecanduan menggunakan media sosial tersebut, hilangnya selera makan menimbulkan gangguan mental, mengikuti gaya atau budaya luar seperti *fashion*. Dan terpengaruh untuk menonton film-

film yang sensitif atau belum pantas dilihat oleh anak diusia sekolah, di media sosial juga banyak kita ketahui tersebar nya berita-berita *hoax* yang belum pasti kebenarannya yang terkadang membuat anak sulit melakukan filterasi.

Apabila dikaitkan dengan teori fungsional maka, terdapat perubahan sosial yang terjadi akibat penggunaan media sosial yang mengakibatkan seorang anak mengalami perubahan sikap, prilaku, tindakan, serta anti sosial, karena tidak jarang seorang anak yang menggunakan media sosial lebih sering dirumah. Segala bentuk kondisi yang terjadi pada lingkungan masyarakat adalah bentuk dari perubahan atau mobilitas dari suatu masyarakat itu sendiri yang umumnya berpengaruh pada hubungan yang terjalin antara satu dengan yang lain.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue

Berdasarkan hasil penelitian inipada umumnya orang tua harus memperhatikan pola asuh dalam mendidik anak terhadap penggunaan media sosial. Bentuk pendidikan yang diberikan terhadap penyalahgunaan media sosial seperti tetap mengawasi dan membatasi waktu penggunaan *handphone* khususnya media sosial, banyaknya orang yang sudah menggunakan media sosial tidak hanya berimplikasi baik tetapi juga dapat berimplikasi buruk pada seseorang. Bentuk perhatian kita pada anak dapat ditunjukkan dengan tetap mengawasi dan mengontrol konten-konten yang seharusnya tidak dilihat diusia nya, dan orang tua juga harus membatasi waktu penggunaan sehingga penyalahgunaan media sosial tersebut tidak terjadi diusia yang masih mudah menerima berita-berita *hoax* maupun hal-hal yang merusak dirinya sendiri. Dalam hal setiap anak berhak memperoleh kebebasan untuk memberikan ide-ide kreatif dari pengetahuan yang didapatkan dari media sosial.

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya ada yang beranggapan bahwa cara mendidik anak tetap memperhatikan kegiatan seorang anak diluar rumah dan tetap memberikan

pemahaman bagaimana implikasi dari penggunaan media sosial. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak karena mereka menjadi penentu kesuksesan anak di masa mendatang. Keterbukaan juga menjadi salah satu contoh cara mendidik anak yang baik dan tepat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yaitu faktor sikap seorang anak, faktor semangat untuk belajar, faktor membantah perintah orang tua, faktor kurangnya interaksi secara langsung, dan faktor terjadinya tindakan kriminalitas. Dalam hal ini, pengasuhan yang tepat terhadap penyalahgunaan media sosial menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dan dilakukan lebih ketat oleh orang tua untuk mengantisipasi hal buruk terjadi. Sering kali kita lihat sikap seorang anak membantah sesuatu yang dikatakan oleh orang tuanya, sehingga hal negatif dapat menimbulkan sesuatu yang kurang baik di antara keduanya.

Kehadiran media sosial sudah banyak digunakan baik oleh semua kalangan. Dan tidak dapat dihilangkan dari kehidupan masyarakat tidak dipungkuri orang tua, remaja, serta anak-anak ikut menggunakan media sosial. Namun, sangat disayangkan penggunaan media sosial menjadi pengaruh pada bentuk pengasuhan masa sekarang, sehingga terdapat peran penting orang tua dalam penggunaan media sosial atau *handphone*. Adanya *handphone* khususnya media sosial adalah cara orang tua untuk menenangkan anaknya ketika ia sedang tantrum sekiranya untuk menghibur ketika anak sedang bersedih disaat tidak keluar rumah untuk bermain bersama teman dilingkungannya. Dalam penggunaan

media sosial orang tua harus mengurangi penggunaan paket internet dalam setiap bulannya untuk menghindari penyalahgunaan media sosial.

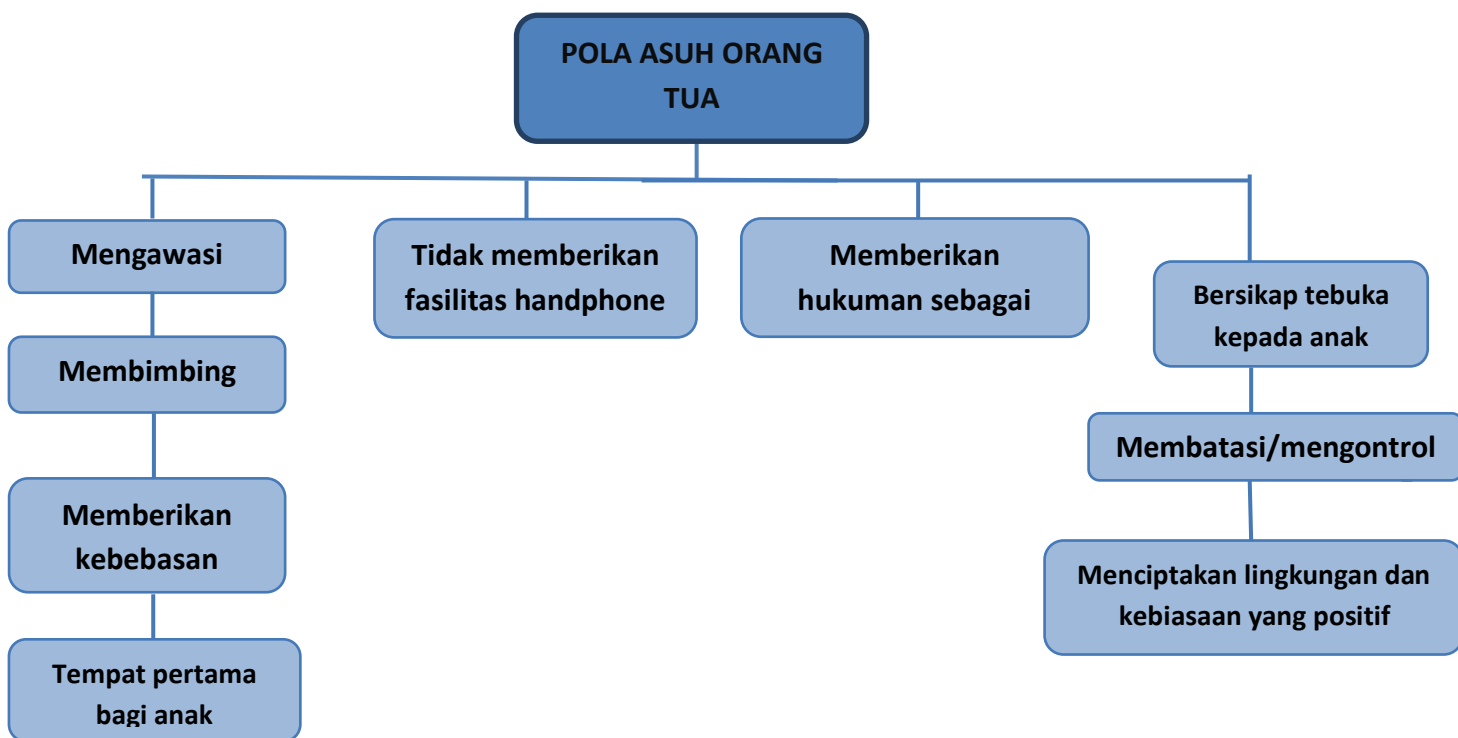
Berdasarkan teori Fungsional jika dikaitkan maka, dapat kita ketahui bahwa semakin canggihnya teknologi dapat menyebabkan perubahan perubahan sikap dan dapat mempengaruhi tindakan sehingga berdampak pada tradisi yang berubah di masyarakat. Segala perubahan pada seseorang atau masyarakat pada lingkungan dapat mempengaruhi sistem sosial meliputi sikap, nilai dan perilaku. Konsep pola asuh, menerangkan bagaimana cara mendidik anak serta mengasuh orang tua dalam mengawasi, membimbing serta terkontrolnya proses perkembangan menuju tahap pendewasaan. Bahwasannya faktor genetik sangat perlu juga di bimbing agar potensi pada diri individu tetap terpelihara sehingga peran orang tua untuk mendidik anak berjalan dengan baik. Keberadaan media sosial dipengaruhi lingkungan yang dapat memberikan perubahan mendidik anak dalam penyalahgunaan media sosial. Seorang anak yang memiliki sikap yang belum mengetahui bahaimana bahayanya penyalahgunaan media sosial. Hal tersebut menjadi nyata bahwa bentuk cara mendidik anak dapat berpengaruh pada intensitas penggunaan media sosial, tanpa adanya pengasuhan yang tepat dan disiplin maka keberadaan media sosial tersebut dapat menjadi ancaman bagi seorang anak yang sudah menyalahgunakan media sosial ke arah yang berdampak tidak baik.

Beberapa pola asuh orang tua dalam pendidikan terhadap penyalahgunaan media sosial yaitu :

1. Mengawasi dan membimbing setiap aktifitas anak dalam menggunakan media sosial
2. Tidak diterapkannya pengasuhan khusus dengan memberikan kebebasan dalam menggunakan media sosial baik di rumah maupun di luar rumah
3. Tidak memberi fasilitas *handphone* kepada anak karena bisa mengakibatkan kecanduan dalam menggunakan media sosial
4. Memberikan tindakan atau arahan kepada anak apabila sudah berlebihan menggunakan media sosial ke arah yang berdampak tidak baik untuk diri seorang anak tersebut, serta orang tua juga memberikan hukuman untuk efek jera atas apa yang dilakukannya
5. Orang tua bersikap terbuka kepada anak, menjadi tempat bercerita, tempat anak menanyakan sesuatu yang ingin ia ketahui, agar seorang anak tidak segan untuk bercerita kepada orang tua
6. Tetap membatasi penggunaan media sosial, tetap memberikan waktu kapan saja seorang anak dapat menggunakan media sosial
7. Sebagai orang tua yang menjadi tempat pertama untuk dia menceritakan keinginan serta kendala atau masalah yang dihadapinya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat ia bermain, sebagai orang tua tidak terlalu mengedepankan ambisi agar anak mengikuti keinginan dan harapan orang tua

8. Bentuk pendidikan yang tepat terhadap penyalahgunaan media sosial yang diterapkan didalam keluarga adalah menciptakan lingkungan atau kebiasaan yang positif seperti mendukung setiap kegiatan dan berpersepsi positif agar anak-anak optimis atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan.

Bagan 4.2.1 Pola Asuh Orang Tua



Sumber: hasil wawancara

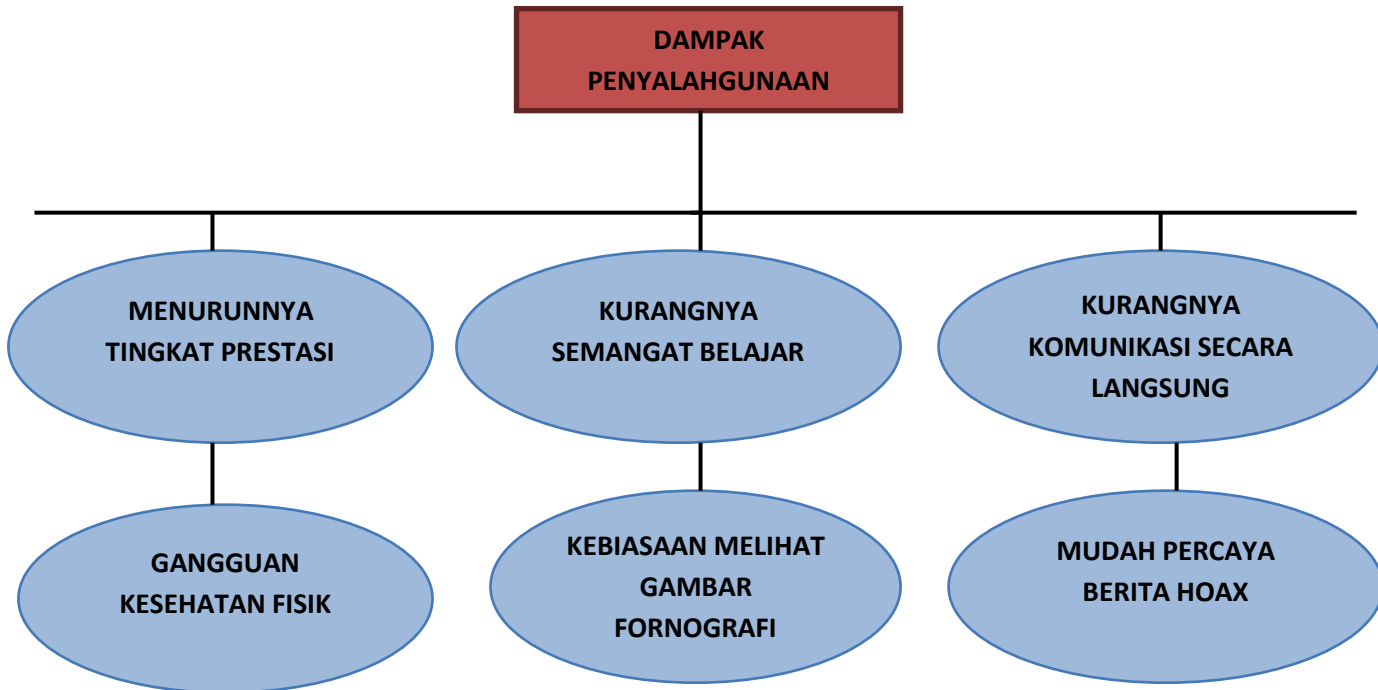
5.2 Dampak Yang Terjadi Bagi Seorang Anak Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial di Gampong L alla Bahagia

Dari hasil penelitian yang didapat langsung di Gampong Lalla Bahagia bahwa dalam penggunaan media sosial dikalangan anak-anak dan remaja, terdapat beberapa dampak atau akibat dari adanya *handphonedan* media sosial serta penyalahgunaan media sosial tentunya, hal ini mengundang perhatian peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh baik dan buruk terhadap aktivitas sehari-hari. Ada beberapa dampak dari adanya media sosial adapun dampak Negatif yaitu:

Penggunaan media sosial tidak dapat kita hindari terdapat juga dampak negatif yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat yaitu :

1. Menurunnya tingkat prestasi, karena sering menggunakan media sosial pada setiap kegiatannya maka minat belajar seorang anak itu berkurang.
2. Kurangnya semangat untuk belajar, disebabkan karena menggunakan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan seorang kurang tidur sehingga semangat untuk belajarnya kurang.
3. Kurangnya komunikasi, penggunaan media sosial menyebabkan interaksi seseorang dengan orang disekelilingnya menjadi *miss communication* karena disaat sedang menggunakan *smartphone* khususnya media sosial seseorang akan lebih fokus ke *handphone* nya tanpa menghiraukan orang lain disampingnya.

4. Dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik, dengan sering menatap layar *handphone* yang terlalu lama dalam waktu yang cukup panjang dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit anemia. Selain itu, dapat menyebabkan mata kering, mual dan pusing dan dapat mengalami hal yang menimbulkan rasa sakit atau pegal.
5. Dapat menimbulkan kebiasaan melihat hal-hal yang negatif seperti menonton pornografi, serta melakukan aksi *prostitusi online*, tentunya hal ini dapat merusak psikologi generasi penerus bangsa yang intelektual dan berakhlak yang baik.
6. Dapat menimbulkan kecanduan *game online*, sehingga banyak generasi muda atau remaja yang ikut bermain *game online* hanya untuk mengikuti trend zaman sekarang. Kecanduan *game online* dapat merusak pola pikir, sikap, serta minat belajar yang kurang.
7. Dapat mengakibatkan remaja mudah percaya terhadap informasi-informasi atau berita yang belum tentu kebenarannya, dampak buruk penggunaan sosial media yang tidak tepat yang hanya melihat suatu informasi dari situs yang tidak terpercaya, sehingga berita yang mereka lihat atau didengar akan lebih mudah mempengaruhi pikiran.

Bagan 4.3.1 Dampak Penyalahgunaan Media Sosial

Sumber: hasil wawancara

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Pola asuh orang tua yang tepat dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial yaitu :
 - a. Bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua seperti tetap mengawasi, dan membimbing seorang anak dikarenakan lingkup keluarga menjadi tempat yang pertama dalam mendidik dan mengawasi pergaulan atau pun penggunaan *smartphone* khususnya media sosial bagi anak. Dengan didikan dari orang tua yang tetap mengawasi seorang anak dalam penggunaan media sosial akan meminimalisir dampak buruk yang terjadi.
 - b. Tidak adanya batasan waktu kepada seorang anak dalam penggunaan media sosial, penggunaan media sosial yang digunakan oleh seorang anak harus dibatasi oleh orang tua hal ini dikarenakan agar membatasi setiap tindakan agar penyalahgunaan media sosial tidak terjadi terus-menerus.
 - c. Tidak adanya tindakan pengasuhan yang khusus untuk seorang anak menggunakan media sosial secara bebas.
 - d. Orang tua bersikap terbuka kepada anak, menjadi tempat bercerita, tempat bermain.

- e. Orang tua tidak memberikan fasilitas *handphone* kepada anak sehingga kecanduan media sosial tidak terjadi bagi seorang anak tersebut.
 - f. Faktor yang mempengaruhi seorang anak dalam penggunaan media sosial seperti, mengikuti *trend* zaman sekarang, dorongan dari teman, dan menjadi hiburan.
 - g. Sebagai orang tua yang menjadi tempat pertama untuk dia menceritakan keinginan serta kendala atau masalah yang dihadapinya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat ia bermain, sebagai orang tua tidak terlalu mengedepankan ambisi agar selalu dituruti keinginannya.
 - h. Sistem yang tepat dalam memberikan pendidikan terhadap penyalahgunaan media sosial yang diterapkan didalam keluarga adalah menciptakan lingkungan atau kebiasaan yang positif seperti mendukung setiap kegiatan dan orang tua selalu memberikan pandangan positif pada anak agar seorang anak lebih percaya diri atas pencapaian-pencapaian yang di dapatkan
2. Dampak yang terjadi bagi seorang anak terhadap penyalahgunaan mediasosial yaitu:
- a. Menurunnya tingkat prestasi diakibatkan penggunaan media sosial digunakan ke arah yang dapat merugikan diri sendiri.
 - b. Kurangnya semangat untuk belajar disebabkan karena menggunakan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan seorang kurang tidur sehingga semangat untuk belajarnya kurang.

- c. Kurangnya komunikasi penggunaan media sosial menyebabkan interaksi seseorang dengan orang disekelilingnya menjadi *miss communication*.
- d. Dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik dengan sering menatap layar *handphone* yang terlalu lama dalam waktu yang cukup panjang dapat mengganggu kesehatan seperti penyakit anemia.
- e. Dapat menimbulkan kebiasaan melihat hal-hal yang negatif seperti menonton pornografi serta melakukan aksi *prostitusi online*, tentunya hal ini dapat merusak psikologi generasi penerus bangsa yang intelektual dan berakhlak yang baik.

6.2 Saran

Menurut hasil penelitian yang ditemukan peneliti member saran antara lain:

1. Orang tua diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengawasi dan mendidik anak, serta tetap membatasi penggunaan-penggunaan media sosial yang berlebihan, agar orang tua juga perlu diberikan pada anak hukuman kecil sehingga mendapatkan efek jera atas perbuatan yang dilakukan apabila seorang anak tersebut menggunakan media sosial ke arah yang dapat memberikan dampak yang kurang baik.
2. Diharapkan kepada kepala desa Gampong Lalla Bahagia dan para aparat Gampong untuk dapat memberikan arahan dan pengertian mengenai kepahaman orang tua untuk lebih tegas dan konsisten dalam mendidik anak agar tidak kecanduan dan menyalahgunakan media sosial ke arah yang tidak bermfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Yoga Satya Dyah, dkk, (2015), *Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*. Vol.8 No.1, Juni 2015
- Anggito Albi, Setiawan Johan, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*
- Anisah Siti Ani, (2017), *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Vol.05 No.01
- Aslan, (2019) *Peran Orang Tua Di Era Digital*. Vol.7 No.1 Mei 2019
- Ayun Qurrota Primada, (2015), *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas*. Vol. 3 No. 2, Oktober 2015.
- Dony Pribadi, (2018), *Perlindungan Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum* Vol.3 No.1 Desember 2018
- Fitri Sulidar, (2017), *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*.
- Fitria Nita, (2016), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung*, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Vol.2 No.2 Agustus 2016
- Gunawan Tri, Muhabbatillah Sajidah, (2019), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Anak Sekolah Dasar*. Vol.6 No.1 Juni 2019
- Hyoscyamina Endah Darosy, (2011), *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*, Universitas Diponegoro. Vol.10 No.2, Oktober 2011
- Jannah Husnatul, (2012), *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*. Vol.1 No.1, 2012
- Mustafa, (2016), *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Dan Norma Sosial Kepada Anak Di Gampong Paya Undan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Universitas Teuku Umar
- Nathania Longkutoy, dkk, (2015), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP* Vol.3 No.1 Januari-April 2015
- Nurwati Nunung R. Putri Ratsja Secsio Wilga, dkk, (2016), *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*. Vol.3 No.1

- Putra Antony Ary, dkk, (2021), *Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol.18 No.1 April 2021
- Putri Kartika Tria Ayu, (2018), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja*. Universitas Airlangga Surabaya
- Qurrotu Ayun, (2017), *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak* Vol.5 No.1 Januari-Juni 2017
- Radiah Dewi, (2015), *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Kepada Anak Di Gampong Sigulai Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue*, Universitas Teuku Umar
- Rahmat Turibius Stephanus, (2018), *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digita*. Vol.10 No.2 Juni 2018
- Ratnamulyani Atikah Ike, dkk, (2018), *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*. Vol.20 No.2, Juli 2018
- Tedy Sudrajat, (2011), *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga Di Indonesia* No.54 Agustus 2011
- Trianingsih Rima, (2016), *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol.3 No.2, Oktober 2016
- Viandari Dwinita Kadek, Susilawati Ary Pande Kadek, (2019), *Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah*. Vol.6 No.1, 2019
- Yasim Fauzi Nur Fahmi Rizal, dkk, (2019), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial Di Kelas X IPS MAN 1 Bogor*. Vol.3 No.8, Agustus 2019
- Zulfitria, (2017), *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar*. Vol.1 No.2, November 2017

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Orang Tua :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak terhadap penyalahgunaan media sosial
2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak terhadap penggunaan smartphone?
3. Bagaimana cara orang tua dalam mengatur waktu penggunaan smartphone?
4. Apa alasan orang tua dalam memberikan smartphone kepada anak?
5. Bagaimana tindakan yang dilakukan orang tua dalam mengatasi seorang anak kecanduan dalam penggunaan media sosial?
6. Apa saja perubahan sikap yang terjadi akibat adanya dampak positif dan negatif?
7. Apakah penggunaan media sosial dapat mempengaruhi tingkat prestasi seorang anak?
8. Berapakah paket internet yang dihabiskan pada setiap bulan?
9. Apakah orang tua selalu mengawasi dalam penggunaan media sosial?
10. Apa saja hambatan atau kendala yang dirasakan orang tua dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial?

2. Anak:

1. Atas dasar apa seorang anak ingin memiliki smartphone?
2. Bagaimana perubahan sikap yang dirasakan pada saat sebelum dan sesudah menggunakan smartphone khususnya media sosial?
3. Bagaimana bentuk interaksi atau hubungan anak dengan lingkungannya terhadap penggunaan media sosial?
4. Pada waktu kapan saja orang tua memberikan izin dalam menggunakan media sosial?
5. Apasaja aplikasi media sosial yang sering digunakan?

3. Kepala Desa :

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap orang tua yang memberikan izin kepada seorang anak dalam penggunaan smartphone?

2. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh aparat desa terhadap bahaya penyalahgunaan smartphone?
3. Sejauh ini apa ada tindakan aparat desa dalam mengatasi penyalahgunaan smartphone?
4. Apakah ada dampak negatif dan positif yang dirasakan dari penyalahgunaan media sosial?

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Eni



Wawancara dengan Aiman



Wawancara dengan Ibu Eti



Wawancara dengan Aris



Wawancara dengan Ibu Mili



Wawancara dengan Aisyah



Wawancara dengan Suldiman Husin



Wawancara dengan Arlimin



Wawancara dengan Neri Elfida



Wawancara dengan Murlianis